

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Masyarakat di DAS Rejoso

PROFIL SITE PENELITIAN PROYEK REJOSO KITA DI DAS REJOSO, PASURUAN



KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG DAN ANCAMAN MASYARAKAT DI DAS REJOSO

Profil site penelitian Proyek Rejoso Kita di DAS Rejoso, Pasuruan

Sacha Amaruzaman, Ni'matul Khasanah, Lisa Tanika,
Betha Lusiana, Beria Leimona dan Noviana Khususiyah

Sitasi

Amaruzaman S, Khasanah N, Tanika L, Lusiana B, Leimona B, Khususiyah N. 2017. *Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman masyarakat di DAS Rejoso: Profil site penelitian proyek Rejoso Kita di DAS Rejoso, Pasuruan*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.

Pernyataan Hak Cipta

The World Agroforestry Centre (ICRAF) memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyakan tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan.

Link situs yang ICRAF sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. ICRAF menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan ICRAF, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggungjawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silahkan menambah link ke situs kami www.worldagroforestry.org pada situs anda atau publikasi.

World Agroforestry Centre (ICRAF)
Southeast Asia Regional Program
Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang,
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 Fax: +(62) 251 8625416
Email: icraf-indonesia@cgiar.org
www.worldagroforestry.org/region/southeast-asia
blog.worldagroforestry.org

Foto Sampul: Ni'matul Khasanah, Sidik Pambudi, Lisa Tanika
Tata letak: Riky Mulya Hilmansyah

2017

DAFTAR ISI

Ringkasan	v
Pendahuluan	1
Wilayah Kajian	2
Metodologi	3
Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (KKPA).....	3
Kelompok dan Peserta Diskusi.....	4
Alur Diskusi Kelompok	5
Analisa Data	5
Hasil Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman	7
Gondangwetan	7
Grati	8
Winongan.....	10
Pasrepan 1	11
Pasrepan 2.....	13
Lumbang.....	15
Puspo	17
Tosari	18
Penutup.....	21
Daftar Pustaka.....	22
Lampiran.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Klaster (kelompok desa) di hulu, tengah dan hilir DAS Rejoso yang menjadi wilayah kajian KKPA</i>	2
Tabel 2. <i>Contoh KKPA berdasarkan tipologi Modal Penghidupan</i>	4
Tabel 3. <i>Jumlah peserta diskusi KKPA</i>	5
Tabel 4. <i>Beberapa KKPA Utama di Klaster Gondangwetan</i>	8
Tabel 5. <i>Beberapa KKPA Utama di Klaster Grati</i>	9
Tabel 6. <i>Beberapa KKPA Utama di Klaster Winongan</i>	11
Tabel 7. <i>Beberapa KKPA Utama di Klaster Pasrepan 1</i>	13
Tabel 8. <i>Beberapa KKPA Utama di Klaster Pasrepan 2</i>	14
Tabel 9. <i>Beberapa KKPA Utama di Klaster Lumbang</i>	16
Tabel 10. <i>Beberapa KKPA Utama di Klaster Puspo</i>	18
Tabel 11. <i>Beberapa KKPA Utama di Klaster Tosari</i>	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Peta Kondisi Umum DAS Rejoso, Kabupaten Pasuruan</i>	2
Gambar 2. <i>Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Gondangwetan</i>	7
Gambar 3. <i>Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Grati</i>	9
Gambar 4. <i>Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Winongan</i>	10
Gambar 5. <i>Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Pasrepan 1</i>	12
Gambar 6. <i>Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Pasrepan 2</i>	14
Gambar 7. <i>Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Lumbang</i>	15
Gambar 8. <i>Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Puspo</i>	17
Gambar 9. <i>Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Tosari</i>	19

RINGKASAN

Ringkasan mengenai Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (KKPA) yang telah disarikan di klaster hilir (Gondangwetan, Grati dan Winongan), klaster tengah (Lumbang, Pasrepan 1, dan Pasrepan 2), dan klaster hulu (Puspo dan Tosari) disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini. Uraian KKPA tersebut merupakan kombinasi dari modal penghidupan (*livelihood capital*) yang telah diberi skor dan dipilih faktor modal penghidupan dengan skor di atas 6 (skala 1 – 10), dengan asumsi semakin besar nilai skor, semakin penting faktor KKPA tersebut.

Rekomendasi untuk pelestarian Daerah Aliran Sungai (DAS) dan lingkungan, serta pembangunan modal penghidupan masyarakat secara finansial, sosial, sumber daya manusia, sumber daya alam dan infrastruktur, dapat dibangun melalui analisis faktor-faktor KKPA.

Kekuatan	Modal penghidupan	Poin KKPA Utama	Rerata Skor
Hilir	Sumber Daya Alam	Sawah	9.5
	Sosial	Kelompok perempuan	8.8
	Infrastruktur	Sarana pendidikan	8.3
	Finansial	Kelompok simpan pinjam	7.6
	Sosial	Kelompok tani	7
	Sumber Daya Alam	Komoditas kayu (sengon)	7
	Sumber Daya Alam	Komoditas lain (rumput gajah)	7
	Infrastruktur	Sarana kesehatan	7
	Finansial	Usaha non-tani	7
	Sumber Daya Alam	Komoditas tanaman semusim	6.8
	Sumber Daya Manusia	Keterampilan non-tani	6.7
	Finansial	Lembaga permodalan	6.5
	Sumber Daya Alam	Sumber daya air	6.5
Tengah	Sumber Daya Alam	Komoditas sapi perah	10
	Sumber Daya Alam	Komoditas tanaman semusim	10
	Sumber Daya Alam	Komoditas kayu	9.5
	Sosial	Kegiatan posyandu	9
	Sosial	Kelompok perempuan	9
	Finansial	Kelompok simpan pinjam	9
	Sumber Daya Manusia	Keterampilan tani	9
	Infrastruktur	Sarana kesehatan	8.5
	Sumber Daya Alam	Komoditas non-kayu	8.4
	Sumber Daya Alam	Kesuburan tanah	8
	Sumber Daya Alam	Komoditas buah-buahan	8
	Sumber Daya Alam	Lahan Perhutani	8
Hulu	Finansial	Aset ternak (sapi)	10
	Sosial	Budaya gotong royong	10
	Finansial	Pemasaran hasil ternak	10
	Sumber Daya Manusia	Keterampilan beternak	10
	Sumber Daya Alam	Komoditas hortikultura	9
	Sumber Daya Manusia	Kesadaran konservasi tanah dan air	9
	Infrastruktur	Listrik	8

Kelemahan	Modal penghidupan	Poin KKPA Utama	Rerata Skor
Hilir	Sumber Daya Manusia	Kesadaran lingkungan	9.5
	Infrastruktur	Jalan desa	9
	Sumber Daya Manusia	Regenerasi petani	9
	Sumber Daya Alam	Hama penyakit	7.5
	Sumber Daya Manusia	Pola pikir dan kebiasaan	7.5
	Sumber Daya Manusia	Tingkat pengangguran	7
Tengah	Sumber Daya Alam	Hama penyakit	10
	Sumber Daya Manusia	Kesadaran lingkungan	10
	Sumber Daya Manusia	Lapangan kerja	8
	Finansial	Sistem tengkulak/ijon	8
	Sumber Daya Alam	Sumber daya air	8
	Infrastruktur	Jalan pertanian	7.5
	Sumber Daya Manusia	Pola pikir dan kebiasaan	7
	Sumber Daya Manusia	Tingkat pendidikan	7
Hulu	Sumber Daya Manusia	Tingkat Pendidikan	9

Peluang	Modal penghidupan	Poin KKPA Utama	Rerata Skor
Hilir	Finansial	Sistem tengkulak/ijon	7
Tengah	Finansial	Pengolahan paska panen	10
Hulu	Sumber Daya Alam	Agrowisata edelweis	8

Ancaman	Modal penghidupan	Poin KKPA Utama	Rerata Skor
Hilir	Sumber Daya Alam	Cuaca tidak menentu	8.5
	Sumber Daya Alam	Banjir	8
	Sumber Daya Alam	Gagal panen	8
Tengah	Sosial	Narkoba	10
	Sumber Daya Alam	Cuaca tidak menentu	9.5
	Sosial	Kriminalitas	8.5
	Sumber Daya Alam	Tambang batu skala besar	8
Hulu	Sumber Daya Alam	Penebangan pohon	10
	Finansial	Harga produk tani	7
	Sumber Daya Alam	Bencana alam lain	7

PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai (DAS) Rejoso, Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur memiliki fungsi yang sangat strategis dalam penyediaan air bersih bagi Kabupaten Pasuruan dan wilayah di sekitarnya, seperti Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya. Disamping itu, DAS Rejoso juga menyediakan berbagai macam Sumber Daya Alam (SDA) untuk mendukung penghidupan masyarakat yang bermukim disana.

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan desakan kebutuhan ekonomi, para pihak menyadari bahwa kondisi lingkungan di DAS Rejoso mulai mengalami perubahan. Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat mulai mempengaruhi kualitas lingkungan, permasalahan lingkungan yang terkait sumber daya air, seperti banjir, kekeringan, erosi, dan longsor, semakin sering terjadi di berbagai wilayah. Untuk itu, kegiatan konservasi DAS Rejoso yang mengakomodir penguatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat perlu dilaksanakan.

Dalam mendorong upaya konservasi DAS Rejoso, ICRAF bersama beberapa institusi seperti Yayasan Social Investment Indonesia dan CK-NET mengembangkan gerakan konservasi DAS Rejoso melalui gerakan *Rejoso Kita*. Gerakan ini merupakan program yang bertujuan untuk mendukung konservasi DAS Rejoso dan meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang merupakan profesi utama dari masyarakat di DAS Rejoso. Salah satu kegiatan awal yang dilakukan dalam gerakan Rejoso Kita adalah merencanakan kegiatan pembangunan untuk merespon kebutuhan konservasi dan menyokong penghidupan masyarakat DAS Rejoso. Dalam melakukan perencanaan kegiatan, ICRAF melakukan identifikasi karakteristik wilayah DAS melalui penelitian berbasis spasial dan hidrologi, serta identifikasi kerentanan menurut pengetahuan lokal dari masyarakat petani yang dilakukan secara partisipatif. Berbagai pendekatan riset tersebut diperlukan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai isu dan permasalahan maupun potensi solusi yang ada.

Salah satu metode analisa partisipatif untuk mendukung perencanaan pembangunan adalah analisa KKPA atau SWOT, yang terdiri dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). Analisa KKPA secara umum bertujuan untuk memberikan masukan dalam perencanaan agar kegiatan yang dilaksanakan dalam DAS Rejoso menjadi jelas, terarah, efektif dan efisien sesuai dengan potensi dan sumberdaya yang dimiliki.

Analisa KKPA di DAS Rejoso merupakan tahapan lanjutan dari identifikasi kerentanan masyarakat petani di DAS Rejoso, sebagai bagian dari kerangka kerja penelitian *Capacity Strengthening Approach to Vulnerability Assessment* (CaSAVA) (Dewi et al 2013), di delapan Klaster (kelompok desa) Penelitian Rejoso Kita di DAS Rejoso. Laporan ini merupakan pelengkap dari Laporan Analisa Kerentanan Masyarakat di DAS Rejoso, yang telah lebih dulu terbit pada bulan Januari 2017 (Amaruzaman et al 2017).

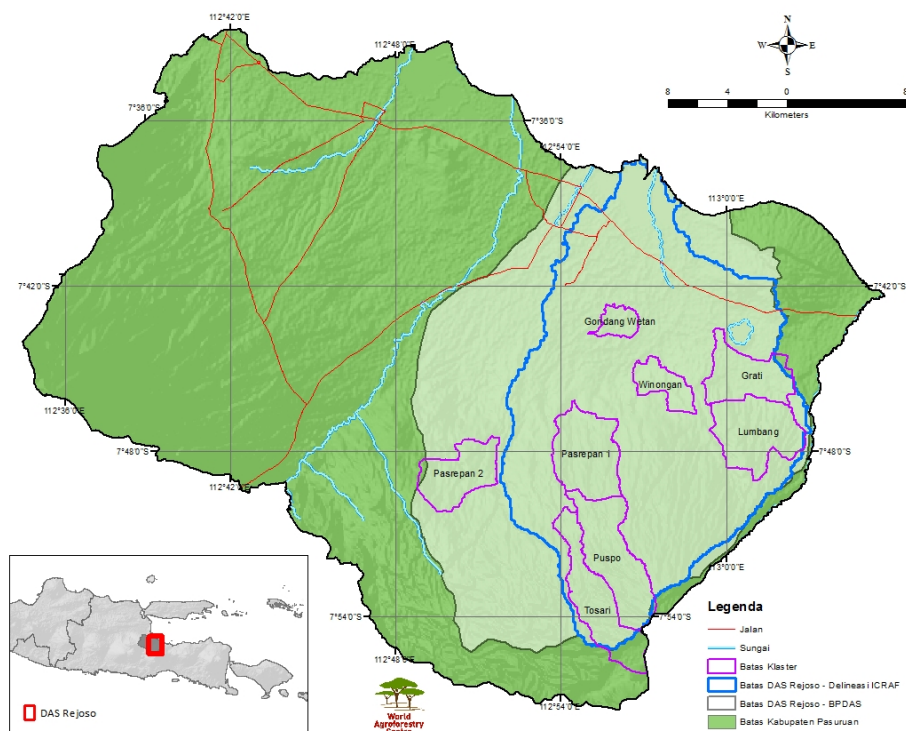
WILAYAH KAJIAN

Analisis KKPA dilakukan di delapan klaster penelitian Rejoso Kita, yang dibagi menjadi tiga wilayah berdasarkan ketinggian wilayah, yaitu hulu, tengah dan hilir DAS Rejoso (Gambar 1). Wilayah hilir terdiri dari tiga klaster, yaitu klaster Gondangwetan, Grati dan Winongan. Di wilayah tengah terdapat tiga klaster, yaitu klaster Lumbang, Pasrepan 1, dan Pasrepan 2, sedangkan di wilayah hulu terdiri dari dua klaster, yaitu klaster Puspo dan Tosari. Klaster merupakan bentang lahan yang terdiri dari dua hingga tiga desa yang memiliki karakteristik bentang alam maupun sosial-ekonomi yang serupa. Penamaan klaster menyesuaikan dengan nama kecamatan. Setiap klaster terdiri dari dua hingga tiga desa. Detail desa yang ada di tiap klaster dapat dilihat di Tabel 1. Penjelasan lebih detail mengenai wilayah penelitian dapat dilihat dari Laporan Analisa Kerentanan Masyarakat di DAS Rejoso (Amaruzaman et al 2017).

Tabel 1. Klaster (kelompok desa) di hulu, tengah dan hilir DAS Rejoso yang menjadi wilayah kajian KKPA

No	Posisi di DAS Rejoso	Klaster	Nama Desa
1	Hilir	Gondangwetan	Kebon Candi, Tenggilis Rejo, Mendalan
2		Grati	Rebalas, Plososari, Kalipang
3		Winongan	Jeladri, Sruwi
4	Tengah	Pasrepan 1	Galih, Petung, Klakah
5		Lumbang	Karangjati, Watulumbung
6		Pasrepan 2	Tempuran, Ampelsari
7	Hulu	Puspo	Keduwung, Pusungmalang
8		Tosari	Sedaeng, Wonokitri

Sumber: Amaruzaman et al 2017



Gambar 1. Peta Kondisi Umum DAS Rejoso, Kabupaten Pasuruan

METODOLOGI

KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG DAN ANCAMAN (KKPA)

Perencanaan dalam kegiatan pembangunan merupakan tahapan yang sangat penting untuk memberikan fondasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan pembangunan memerlukan analisa secara sistematis terhadap sumber daya yang dimiliki maupun kendala yang mungkin ada dan dapat menghambat pencapaian tujuan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan secara partisipatif adalah analisa SWOT atau KKPA.

Analisa KKPA adalah suatu penilaian mengenai Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) yang dimiliki oleh institusi, komunitas, maupun pemerintah daerah di wilayah perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka perencanaan menjadi lebih jelas (*mengetahui apa yang dibutuhkan*), terarah (*tersusun dengan baik*), efektif (*sesuai target*) dan efisien (*sesuai dengan sumber daya yang dimiliki*).

Kotak 1: Pengertian Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*)

- Kekuatan dan Kelemahan merupakan hal yang sudah dimiliki atau telah ada di suatu wilayah, dan kondisinya bisa dipengaruhi atau dirubah dari elemen yang ada di dalam klaster (**faktor internal**).
- Peluang dan Ancaman merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh elemen dari luar klaster, dan kondisinya tidak bisa dipengaruhi dari dalam klaster (**faktor eksternal**).
- Unsur-unsur internal yang menjadi kekuatan perlu dikembangkan, sedangkan unsur-unsur yang menjadi kelemahan perlu dihilangkan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan maupun meningkatkan kondisi penghidupan.
- Peluang merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan penghidupan masyarakat maupun dalam perencanaan, perbaikan dan pengembangan tujuan pembangunan, sedangkan ancaman merupakan unsur eksternal yang harus dihindari karena dapat menghambat peningkatan kondisi penghidupan masyarakat maupun pencapaian tujuan pembangunan.

Analisa KKPA dalam konteks CaSAVA (*Capacity Strengthening Approach to Vulnerability Assessment*) berkaitan dengan lima modal penghidupan (*livelihood capitals*) yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (Widayati et al 2017). Lima modal penghidupan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Modal alam/*Natural capital*** adalah sumberdaya berupa energi atau materi dan proses di alam untuk memproduksi produk (barang) dan jasa. Misalnya: hutan, laut, pohon, ikan, air, mineral dari tambang, dan bahan bakar fosil, komoditas tanaman/mineral tertentu, kesesuaian lahan, kesesuaian iklim.
2. **Modal Infrastruktur/*Physical capital*** adalah barang ataupun infrastruktur buatan manusia yang berkontribusi terhadap produksi barang dan jasa. Misalnya: gedung, bangunan, sarana irigasi, jaringan transportasi, jaringan komunikasi, sistem pengelolaan sampah, dan mesin ataupun teknologi.
3. **Modal finansial/*Financial capital*** meliputi aset berupa uang ataupun aset keuangan yang dapat diperjualbelikan, termasuk akses kredit ke bank.
4. **Modal Sumber daya manusia/*Human capital*** adalah kondisi sumberdaya manusia yang meliputi: tingkat pendidikan, kesehatan, pengetahuan, kemampuan, pemikiran, motivasi, serta kapasitas.
5. **Modal Sosial/*Social capital*** merupakan nilai tambah yang timbul dari interaksi, ko-operasi, komunikasi, dan kolaborasi dalam kegiatan masyarakat. Modal ini meliputi jejaring, jaringan komunikasi, komunitas, organisasi dan kelompok masyarakat.

Tabel 2. Contoh KKPA berdasarkan tipologi Modal Penghidupan

Kekuatan dan Kelemahan	
Modal Alam	• Tambang, komoditas (hortikultura, padi, tebu, kopi, randu, durian) • Peternakan (sapi, babi, ayam), • Sumber air, iklim, tanah (kesuburan, erosi), • Luasan hutan, luasan lahan kritis, • Pariwisata
Modal Sosial	• Jejaring, kelompok tani, kelompok air (<i>ulu-ulu</i>), • Koperasi, kelompok ibu-ibu, arisan, pengajian
Modal Infrastruktur	• Lokasi dengan pusat kegiatan, • Kondisi jalan, • Infrastruktur air, sarana irigasi, sumur, pipa • Sarana pendidikan, sarana kesehatan
Modal Finansial	• Tabungan, kredit, • Tengkulak, arisan • Pemasaran
Sumber daya manusia	• Tingkat pendidikan, • Tingkat pengangguran • Penduduk usia produktif, • Penduduk usia produktif yang bekerja di sektor pertanian, • Kriminalitas, keterampilan, pengetahuan pertanian/peternakan/pertambangan
Peluang	
<i>Tidak dibedakan berdasarkan modal penghidupan</i>	• Pasar untuk membeli komoditas yang ditanam masyarakat (faktor eksternal, ditentukan dari luar), • Pengembangan (<i>development</i>) dari komponen kekuatan yang belum dimiliki atau dilakukan (misal: pengembangan pertanian, pembibitan, pupuk organik, pariwisata, baik oleh masyarakat, investor atau pemerintah kabupaten) • <i>dan faktor lainnya</i> yang merupakan faktor dari luar dan tidak bisa dipengaruhi oleh sumber daya dari dalam
Ancaman	
<i>Tidak dibedakan berdasarkan modal penghidupan</i>	• Bencana alam, • Kriminalitas, • Fluktuasi harga komoditas oleh tengkulak dari luar wilayah <i>dan faktor lainnya</i> yang merupakan faktor dari luar dan tidak bisa dipengaruhi oleh sumber daya dari dalam

KELOMPOK DAN PESERTA DISKUSI

Diskusi kelompok dilakukan di delapan klaster daerah penelitian Rejoso Kita, dimana kelompok diskusi dibagi menjadi kelompok laki-laki dan perempuan (total 2 kelompok per klaster). Jumlah peserta diskusi berkisar dari 10 sampai dengan 30 peserta per klaster. Rincian jumlah peserta diskusi KKPA disajikan dalam Tabel 3.

Peserta diskusi terdiri dari

- Warga Desa: merupakan masyarakat petani di desa-desa klaster penelitian yang sebelumnya telah mengikuti diskusi kelompok tentang kerentanan masyarakat
- Aparat Desa: merupakan perwakilan dari perangkat desa yang ada di klaster
- Aparat kecamatan: merupakan perwakilan dari kantor kecamatan

Tabel 3. Jumlah peserta diskusi KKPA

No	Klaster	Laki-laki	Perempuan	Total Peserta
1	Gondangwetan	10	17	27
2	Grati	10	10	20
3	Winongan	14	9	23
4	Pasrepan 1	8	6	14
5	Lumbang	14	11	25
6	Pasrepan 2	15	9	24
7	Puspo	16	14	30
8	Tosari	10	5	15
Total		97	81	178

ALUR DISKUSI KELOMPOK

Diskusi kelompok menggunakan alur sebagai berikut:

- Kategori lima modal penghidupan hanya dikelompokkan untuk Kekuatan dan Kelemahan
- Di dalam diskusi, Peluang dan Ancaman tidak dikategorisasikan ke dalam lima modal penghidupan
- Peluang dihubungkan dengan potensi (Kekuatan) yang ada di klaster, sedangkan Ancaman tidak harus berkaitan dengan Kelemahan yang ada di klaster
- Fasilitator menanyakan ke peserta mengenai poin-poin yang menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, maupun Ancaman berdasarkan kategori lima modal penghidupan
- Skoring (penilaian)
 - Peserta diskusi diminta memberikan dan menyepakati skor untuk tiap poin KKPA yang disampaikan dalam diskusi
 - Rentang skor: 1 (paling tidak kuat, paling tidak lemah, peluang kecil, ancaman kecil) – 5 (paling kuat, paling lemah, peluang besar, ancaman besar)
 - Skoring dilakukan berdasarkan kondisi klaster secara umum. Namun, terkadang karakter desa juga harus diperhatikan
 - Pada saat ada dua desa atau lebih dengan karakter yang sangat kontras di dalam satu klaster grup diskusi, skor masing-masing desa tetap dicatat (dituliskan)

ANALISA DATA

Analisa data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Hasil diskusi dari kelompok perempuan dan laki-laki di tiap klaster dipisah dalam *form data entry* yang berbeda
- Setiap KKPA dikelompokkan berdasarkan kategori modal penghidupan
- Proses *cleaning data* dilakukan per gender, antara lain
 - Berbagai poin yang kontradiktif (misal poin dinyatakan sekaligus sebagai Kekuatan dan Kelemahan) atau tidak tepat (misal poin merupakan faktor eksternal tapi diletakkan di Kekuatan) disesuaikan

- Berbagai istilah KKPA yang memiliki makna serupa dikelompokkan lagi menjadi satu istilah yang mewakili. Skor dari setiap istilah kemudian dirata-ratakan sebagai skor istilah yang baru
- Setelah proses *cleaning* data per kelompok laki-laki dan perempuan selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan penggabungan data. Istilah yang sama disatukan dan skor dijumlahkan (maksimal skor 10, kelompok laki-laki maksimal 5, kelompok perempuan maksimal 5)
- Istilah dari berbagai poin KKPA kemudian disederhanakan, agar lebih mudah ditampilkan secara visual
- Hasil KKPA diolah dengan program Wordle (www.wordle.com) untuk ditampilkan secara visual
 - Warna melambangkan berbagai modal penghidupan: Hijau = modal alam, Biru = modal infrastruktur, Merah = modal finansial, Kuning = modal sosial, Ungu = modal sumber daya manusia
 - Ukuran huruf melambangkan derajat kepentingan dari KKPA berdasarkan skor yang diberikan peserta diskusi: Semakin besar ukuran huruf maka tingkat Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman semakin besar

HASIL ANALISA KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG DAN ANCAMAN

GONDANGWETAN

Gambar 2 memperlihatkan modal terbesar yang dimiliki masyarakat terdiri dari modal sumber daya alam, modal sosial, serta modal infrastruktur. Dari aspek sosial, kekuatan yang dimiliki antara lain keaktifan kelompok perempuan yang diwakili kelompok PKK, dan kelompok tani serta kegiatan keagamaan. Selain sawah yang luas, modal alam lainnya yang dianggap sebagai kekuatan adalah melimpahnya sumber daya air untuk aktivitas pertanian maupun kebutuhan rumah tangga, serta komoditas tanaman semusim, terutama padi yang dapat tumbuh dengan baik dan menjadi andalan penghidupan masyarakat. Dari sisi infrastruktur, masyarakat berpendapat bahwa sarana pendidikan merupakan kekuatan utama, tercermin dari baiknya kondisi bangunan sekolah yang ada di ketiga desa. Jalan utama yang melalui ketiga desa dan kemudahan mendapatkan akses komunikasi juga merupakan modal infrastruktur yang cukup kuat untuk memperoleh penghidupan yang baik.



Hijau = modal alam, Biru = modal infrastruktur, Merah = modal finansial, Kuning = modal sosial, Ungu = modal sumber daya manusia
Semakin besar ukuran huruf maka tingat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman semakin besar

Gambar 2. Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Gondangwetan

Kelemahan yang ada didominasi aspek sumber daya manusia. Beberapa kelemahan yang menghambat kemajuan penghidupan antara lain kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan yang rendah (membuang sampah di sungai, kurang menjaga kebersihan drainase dan sungai), tingkat pengangguran yang cukup tinggi, regenerasi petani yang didominasi orang tua karena anak muda enggan bekerja di sektor pertanian, serta pola pikir dan kebiasaan masyarakat yang umumnya enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Kelemahan lainnya yang utama adalah serangan hama penyakit pertanian yang mengganggu kegiatan pertanian padi sawah.

Peluang yang dominan datang dari aspek keuangan atau finansial. Pengembangan usaha non-tani seperti perdagangan dan batik, serta perikanan darat, dipandang sebagai peluang. Terlebih lagi, kegiatan ini didukung dan dibina oleh industri air minum yang berada di lokasi Klaster Gondangwetan. Selain pembinaan usaha non-tani, industri tersebut juga memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meskipun hanya pada level tertentu karena umumnya dibatasi dari tingkat pendidikan masyarakat.

Ancaman utama umumnya disebabkan dari gejala alam, antara lain gagal panen yang disebabkan oleh hama penyakit, banjir yang semakin tidak terprediksi yang antara lain disebabkan karena banyaknya sampah di sungai dan penggundulan hutan. Ancaman lain yang cukup signifikan adalah debit air yang berkurang, dimana menurut persepsi masyarakat menurunnya debit dipengaruhi oleh aktivitas industri air minum dan kegiatan sumur bor masyarakat.

Tabel 4. Beberapa KKPA Utama di Klaster Gondangwetan

Tipe KKPA	Modal Penghidupan	Poin KKPA Utama*	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar
Kekuatan	Infrastruktur	Bangunan sekolah dalam kondisi baik	Sarana pendidikan
	Sumber Daya Alam	Lahan sawah luas	Sawah
	Sosial	Kelompok PKK cukup aktif	Kelompok perempuan
Kelemahan	Sumber Daya Manusia	Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya	Kesadaran lingkungan
		Rendahnya tingkat regenerasi petani muda	Regenerasi petani
Peluang	Finansial	Pengembangan usaha non-tani seperti batik maupun perdagangan, dengan dukungan dari industri air minum	Usaha non-tani
		Pengembangan olahan lele dari tambak masyarakat sebagai alternatif usaha untuk penghidupan selain pertanian musiman	Olahan lele
Ancaman	Sumber Daya Alam	Banjir karena masyarakat membuang sampah di sungai dan penggundulan hutan	Banjir
		Gagal panen yang selalu bisa terjadi karena banjir dan hama penyakit	Gagal panen
		Debit air berkurang karena aktivitas masyarakat (sumur bor) dan industri air minum	Debit air berkurang

*Ilustrasi sebagian dari Poin KKPA hasil diskusi dengan skor tertinggi di klaster

GRATI

Gambar 3 menunjukkan kekuatan di Klaster Grati yang didominasi modal alam, modal infrastruktur, dan modal sosial. Dari aspek sosial, keberadaan kelompok perempuan yang aktif merupakan kekuatan yang dipandang sebagai aset utama. Berbagai komoditas tanaman tumbuh dengan baik di Klaster Grati seperti kayu sengon, tanaman semusim yang terdiri dari komoditas jagung dan tebu, serta rumput gajah merupakan modal alam yang dianggap sebagai kekuatan di Grati. Sumber daya air yang melimpah juga dianggap sebagai salah satu kekuatan utama. Dari sisi infrastruktur, sarana kesehatan dan pendidikan yang tersedia sudah cukup lengkap dan layak, sehingga turut dipersepsikan sebagai kekuatan.

Kelemahan yang ada didominasi aspek sumber daya manusia, infrastruktur dan sumber daya alam. Kriminalitas merupakan kelemahan dari sisi modal sosial yang nilainya cukup tinggi dan memprihatinkan, umumnya dalam hal pencurian hasil panen pertanian yang menyebabkan masyarakat sering menderita kerugian karena tidak bisa mendapatkan hasil dari komoditas yang telah ditanam. Regenerasi petani yang tidak berjalan merupakan salah satu kelemahan utama yang mulai mengkhawatirkan, karena mayoritas kegiatan pertanian saat ini dikerjakan oleh penduduk yang mulai beranjak tua. Pola pikir dan kebiasaan masyarakat yang cenderung tidak mau membayar pinjaman ke koperasi ataupun lembaga ekonomi mikro merupakan salah satu penghambat kemajuan penghidupan masyarakat. Tingkat pendidikan yang rendah berkaitan dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Dari aspek finansial, rentenir yang sering masuk desa dirasakan mulai mengganggu penghidupan masyarakat karena bunga yang mereka kenakan cukup tinggi.



Tabel 5. *Beberapa KKPA Utama di Klaster Grati*

*Ilustrasi sebagian dari Poin KKPA hasil diskusi dengan skor tertinggi di klaster

Masyarakat mulai melihat banyak peluang yang tersedia dari sisi finansial. Sistem tengkulak atau ijon yang melibatkan juragan lokal dapat membantu kebutuhan permodalan petani dan tidak mengenakan bunga setinggi rentenir. Meskipun dari sisi kekuatan tidak terlalu besar, kemampuan masyarakat dalam mengelola industri rumah tangga seperti industri pengolahan tahu, tempe, dan keripik singkong merupakan peluang finansial apabila masyarakat mampu mendapatkan bantuan permodalan dari pihak luar.

Bencana alam merupakan ancaman utama bagi penghidupan, antara lain dari cuaca yang tidak menentu dan banjir bandang. Musim hujan yang tidak sesuai prediksi semakin sering dialami masyarakat beberapa tahun terakhir, begitu pula dengan bencana banjir yang frekuensinya juga mulai semakin sering. Selain dari bencana alam, jatuhnya harga produk pertanian dan gangguan kesehatan yang dialami masyarakat sebagai dampak dari peternakan ayam, juga merupakan ancaman, meskipun dampaknya tidak terlalu signifikan.

WINONGAN

Kekuatan modal penghidupan didominasi oleh modal sumber daya alam dan modal sosial. Meskipun demikian, terlihat dari Gambar 4 bahwa modal finansial melalui kelompok simpan pinjam permodalan menurut masyarakat merupakan kekuatan yang besar, meskipun hanya terpusat di Desa Jeladri. Dari sisi modal finansial, pemasaran hasil tani dan akses masyarakat ke kredit juga dianggap sebagai kekuatan yang utama. Modal penghidupan lain yang menjadi kekuatan adalah sumber daya alam, terutama lahan yang sesuai untuk komoditas tanaman semusim seperti tebu dan padi, tambang batu, serta banyaknya lahan tidur yang belum digarap. Kekuatan lainnya adalah modal infrastruktur berupa sarana pendidikan, yaitu bangunan sekolah yang tersedia dalam kondisi baik.



Hijau = modal alam, Biru = modal infrastruktur, Merah = modal finansial, Kuning = modal sosial, Ungu = modal sumber daya manusia
Semakin besar ukuran huruf maka tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman semakin besar

Gambar 4. Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Winongan

Modal infrastruktur berupa jalan yang rusak merupakan kelemahan yang utama. Selain itu kualitas tanggul dan saluran drainase yang kurang memadai juga merupakan kelemahan dari sisi modal infrastruktur. Selain infrastruktur, aspek sumber daya manusia juga merupakan kelemahan yang cukup dominan. Beberapa aspek sumber daya manusia yang merupakan kelemahan antara lain terbatasnya lapangan kerja yang terkait dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah karena banyak anak muda yang tidak mau meneruskan sekolah, serta pola pikir dan kebiasaan buruk masyarakat yang seringkali tidak mau bekerja keras. Modal sumber daya manusia lainnya yang menjadi kelemahan adalah rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat, ditandai dengan banyaknya masyarakat membuang sampah ke sungai dan lingkungan sekitar.

Meskipun Peluang dari modal finansial masih cukup dominan, namun peluang yang ada cukup bervariasi. Dari sisi sumber daya manusia, terdapat peluang untuk mengelola tambang batu yang ada, dimana masyarakat lokal tidak perlu bekerja, cukup bekerjasama dengan pemilik modal untuk mengusahakan tambang batu di lahan milik masyarakat. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa berupa usaha pemecahan batu merupakan peluang lain yang hanya terdapat di Desa Jeladri. Dari sisi infrastruktur, terdapat pabrik pengolahan kayu putih yang belum dioptimalkan kapasitasnya.

Masyarakat berpendapat bahwa ancaman terhadap penghidupan didominasi ancaman dari alam, terutama dari berkurangnya debit air yang mulai banyak dirasakan masyarakat. Menurut persepsi masyarakat, penambangan skala besar terutama yang terjadi di Desa Jeladri, berkontribusi terhadap menurunnya debit air di kedua desa (Sruwi dan Jeladri). Ancaman lainnya adalah banjir yang terutama dapat berdampak terhadap kegiatan pertanian.

Tabel 6. Beberapa KKPA Utama di Klaster Winongan

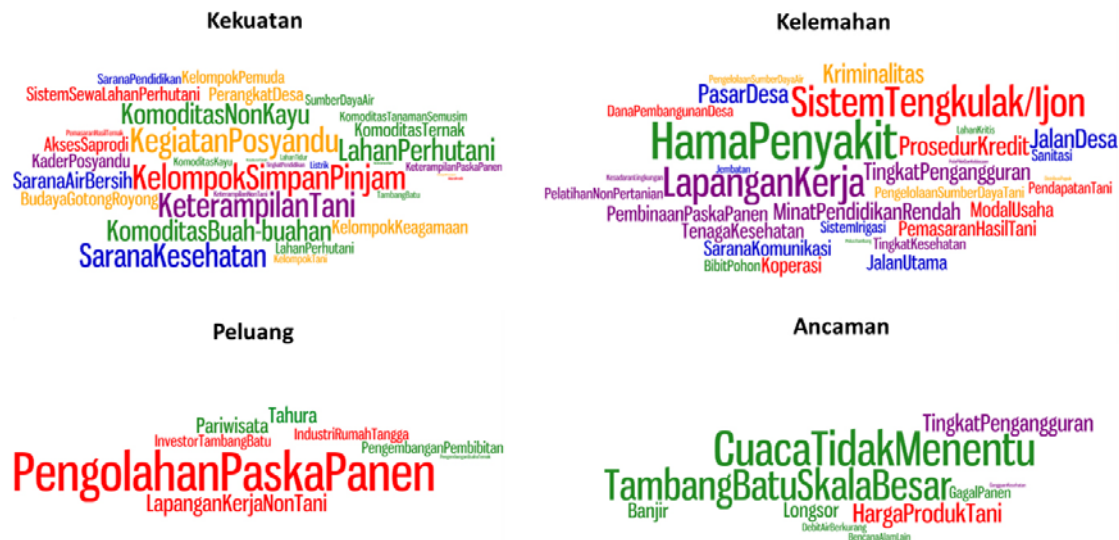
Tipe KKPA	Modal Penghidupan	Poin KKPA Utama*	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar
Kekuatan	Finansial	Koperasi yang dikelola kelompok perempuan di Desa Jeladri	Kelompok simpan pinjam
	Infrastruktur	Bangunan SMP di Desa Jeladri	Sarana pendidikan
	Sumber Daya Alam	Komoditas unggulan tanaman semusim (padi, tebu)	Komoditas tanaman semusim
Kelemahan	Infrastruktur	Banyak jalan yang rusak	Jalan desa
	Sumber Daya Manusia	Tingkat pendidikan masyarakat rendah	Tingkat pendidikan
		Pilihan lapangan kerja untuk masyarakat lokal tidak banyak tersedia	Lapangan kerja
Peluang	Finansial	Badan usaha milik desa yang bergerak dalam usaha pemecahan batu, hanya di Desa Jeladri	BUMDES
	Infrastruktur	Pabrik kayu putih yang sekarang beroperasi masih bisa ditambah kapasitasnya, memerlukan kerjasama dengan Perhutani	Kapasitas pabrik kayu putih
	Sumber Daya Manusia	Pabrik batu dan aspal dapat memberikan peluang lapangan kerja bagi masyarakat	Lapangan pekerjaan non tani
Ancaman	Sumber Daya Alam	Menurunnya debit air dari sumber air, antara lain karena aktivitas tambang batu	Debit air berkurang
		Pabrik batu yang menambang dengan skala besar bisa menyebabkan masalah lingkungan seperti berkurangnya debit air dan banjir	Tambang batu skala besar
		Gagal panen karena curah hujan tinggi di Desa Sruwi	Cuaca tidak menentu

*Ilustrasi sebagian dari Poin KKPA hasil diskusi dengan skor tertinggi di klaster

PASREPAN 1

Kekuatan di klaster ini didominasi oleh modal sumber daya alam dan sosial. Namun demikian hanya terdapat beberapa poin dari modal tersebut yang memiliki nilai yang tinggi, yaitu antara lain luasnya lahan Perhutani, lahan yang sesuai untuk pertumbuhan komoditas non-kayu dan kegiatan posyandu yang sudah tersedia di setiap desa. Kekuatan paling besar adalah Kelompok simpan pinjam yang dikelola oleh dan untuk kaum perempuan. Sedangkan dari modal sumber daya manusia, peserta diskusi berpendapat bahwa keterampilan bertani yang mereka miliki adalah kekuatan terbesar mereka. Dari modal infrastruktur, keberadaan sarana

kesehatan berupa Puskesmas Pembantu dan tersedianya sarana air bersih berupa bak penampungan air juga dianggap sebagai kekuatan penunjang penghidupan.



Hijau = modal alam, Biru = modal infrastruktur, Merah = modal finansial, Kuning = modal sosial, Ungu = modal sumber daya manusia
Semakin besar ukuran huruf maka tinglat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman semakin besar

Gambar 5. Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Pasrepan 1

Menurut masyarakat, kelemahan terbesar yang mereka miliki adalah serangan hama dan penyakit tanaman yang mengurangi produksi pertanian bahkan gagal panen. Masyarakat juga berpendapat bahwa sistem ijon merupakan kelemahan karena cukup merugikan dan mengurangi pendapatan yang mereka terima. Kelemahan lain yang cukup signifikan berasal dari aspek sumber daya manusia berupa terbatasnya lapangan kerja sehingga banyak generasi muda yang menjadi pengangguran. Secara keseluruhan, kelemahan didominasi oleh modal sumber daya manusia dan finansial. Kelemahan dari aspek infrastruktur yang paling besar adalah tidak adanya pasar desa sehingga mereka harus ke desa tetangga untuk membeli kebutuhan rumah tangga.

Ketersediaan untuk memasarkan hasil olahan produk pertanian merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghidupan masyarakat, namun pengolahan pasca panen merupakan hal yang perlu ditingkatkan agar peluang tersebut dapat dimanfaatkan. Masyarakat berpendapat bahwa dengan adanya pengolahan lanjutan hasil pertanian dan perkebunan dapat menambah nilai jual atau dapat disimpan lebih lama sehingga pemasaran dapat lebih luas dan lama. Selain itu, keberadaan tambang batu juga berpotensi untuk penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Peluang lain yang dapat dikembangkan di wilayah Pasrepan 1 adalah agrowisata durian yang dikembangkan dalam sistem penanaman campuran yang oleh masyarakat dikenal dengan hutan rakyat.

Ancaman terbesar berasal dari alam berupa curah hujan tinggi atau cuaca tidak menentu karena mengganggu kegiatan pertanian sehingga berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian/perkebunan. Selain itu, masyarakat juga berpendapat bahwa tambang batu skala besar yang menggunakan alat-alat berat merupakan ancaman terhadap lingkungan meskipun juga berpotensi untuk menyediakan lapangan kerja. Mereka berharap adanya peraturan desa/kesepakatan yang bisa menjadi jembatan antara peluang dan ancaman.

Tabel 7. Beberapa KKPA Utama di Klaster Pasrepan 1

Tipe KKPA	Modal Penghidupan	Poin KKPA Utama*	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar
Kekuatan	Finansial	Koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh dan untuk perempuan	Kelompok simpan pinjam
	Sumber Daya Manusia	Keterampilan bertani padi sangat baik	Keterampilan tani
	Sosial	Posyandu sudah tersedia di tiap desa	Kegiatan Posyandu
Kelemahan	Finansial	Sistem ijon merugikan petani karena komoditas dijual dibawah harga pasar	Sistem tengkulak/ijon
	Sumber Daya Alam	Tingginya tingkat serangan hama dan penyakit tanaman yang sulit diatasi	Hama penyakit
	Sumber Daya Manusia	Kurangnya peluang kerja (non-pertanian) bagi pemuda	Lapangan kerja non-tani
Peluang	Finansial	Pengelolaan pasca panen hasil pertanian/perkebunan dapat memberikan nilai tambah dari produk pertanian	Pengolahan pasca panen
		Adanya usaha tambang batu dapat membuka peluang lapangan pekerjaan	Lapangan kerja non-tani
	Sumber Daya Alam	Kebun campur/hutan rakyat sengon dan buah-buahan untuk meningkatkan penghidupan masyarakat	Hutan rakyat (kebun masyarakat)
		Pengembangan agrowisata durian di Petung sebagai peluang tambahan penghasilan masyarakat	Pariwisata
Ancaman	Finansial	Jatuhnya harga komoditas pertanian	Harga produk tani
	Sumber Daya Alam	Curah hujan yang semakin tinggi	Cuaca tidak menentu
		Tambang batu yang menggunakan mesin/alat berat bisa merusak lingkungan	Tambang batu skala besar

*Ilustrasi sebagian dari Poin KKPA hasil diskusi dengan skor tertinggi di klaster

PASREPAN 2

Kekuatan yang dimiliki didominasi oleh modal sumber daya alam. Menurut masyarakat peserta diskusi, sapi perah, sengon, cengkeh, durian dan mangga merupakan komoditas unggulan. Masyarakat juga berpendapat bahwa keterampilan pengolahan pasca panen seperti pembuatan keripik dapat memberikan nilai lebih terhadap hasil pertanian sehingga menjadi salah satu kekuatan dari aspek sumber daya manusia. Dari aspek sosial, budaya gotong royong yang masih terpelihara dan kelompok tani yang aktif juga merupakan kekuatan yang dimiliki. Menurut masyarakat, kekuatan finansial yang dimiliki mereka antara lain berupa kemudahan dalam mengakses pasar sehingga memudahkan dalam pemasaran hasil pertanian, sistem ijon dan akses kredit ke bank. Jalan yang bagus serta tersedianya sarana kesehatan merupakan kekuatan dari sisi infrastruktur.



Hijau = modal alam, Biru = modal infrastruktur, Merah = modal finansial, Kuning = modal sosial, Ungu = modal sumber daya manusia
Semakin besar ukuran huruf maka tinglat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman semakin besar

Gambar 6. Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Pasrepan 2

Tabel 8. Beberapa KKPA Utama di Klaster Pasrepan 2

Tipe KKPA	Modal Penghidupan	Poin KKPA Utama*	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar
Kekuatan	Sumber Daya Alam	Memiliki komoditas unggulan kayu (sengon)	Komoditas kayu
		Memiliki komoditas unggulan lain (susu sapi)	Komoditas sapi perah
		Memiliki komoditas unggulan non-kayu (cengkeh)	Komoditas non kayu
Kelemahan	Infrastruktur	Jalan produksi (jalan menuju ke lahan pertanian) masih kurang (masih berupa jalan setapak)	Jalan pertanian
	Sumber Daya Manusia	Kesadaran masyarakat dalam membuang sampah masih rendah, sering membuat saluran drainase tersumbat, hingga air meluap ke jalan dan membuat jalan mudah rusak	Kesadaran lingkungan
		Masyarakat terlalu bergantung pada sistem kredit, terutama untuk barang konsumtif	Pola pikir dan kebiasaan
Peluang	Finansial	Industri pengolahan hasil pertanian (keripik) dan peternakan (susu), agar masyarakat bisa mendapat penghasilan tambahan	Pengolahan pasca panen
	Sumber Daya Alam	Peluang untuk mengembangkan pakan ternak alternatif untuk dimanfaatkan pada musim kemarau (saat rumput gajah sulit diperoleh)	Pakan ternak alternatif
		Pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi yang selama ini tidak terolah dari kegiatan peternakan masyarakat, bisa dimanfaatkan untuk ekonomi maupun mengurangi polusi dari kotoran sapi	Pengolahan kotoran sapi
Ancaman	Sumber Daya Alam	Cuaca tidak menentu membuat kegiatan pertanian tidak optimal	Cuaca tidak menentu
	Sosial	Narkoba mengganggu keamanan dan ketentraman	Narkoba
		Kriminalitas (pencuri sapi)	Kriminalitas

*Ilustrasi sebagian dari Poin KKPA hasil diskusi dengan skor tertinggi di klaster

Kelemahan utama yang dimiliki didominasi aspek sumber daya manusia dan infrastruktur. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang masih rendah seperti membuang sampah ke sungai menjadi salah satu penyebab banjir karena tersumbatnya saluran drainase. Walaupun jalan utama dan jalan di dalam desa sudah memadai, namun masyarakat menganggap bahwa jalan produksi untuk menuju ke lahan pertanian masih kurang memadai karena hanya berupa jalan setapak sehingga menghambat kegiatan pertanian. Tidak tersedianya sumber air (mata air) di dalam desa merupakan kelemahan dari sisi sumber daya alam karena masyarakat harus mencari/membeli sumber air dari luar desa. Dari sisi modal sosial, budaya urunan/arikan untuk barang-barang konsumtif dianggap kelemahan karena menyebabkan masyarakat semakin banyak berhutang atau menjual aset yang dimiliki.

Peluang terbesar untuk meningkatkan penghidupan antara lain berupa pengolahan pakan ternak alternatif sebagai pengganti rumput gajah saat musim kemarau. Selain itu pemanfaatan kotoran sapi untuk pembuatan pupuk organik juga menjadi peluang yang cukup besar karena dapat mendukung usaha peternakan sekaligus pertanian.

Menurut masyarakat ancaman terbesar adalah cuaca tidak menentu yang dapat menyebabkan penurunan bahkan kegagalan produksi pertanian dan perkebunan. Peserta diskusi juga berpendapat bahwa terdapat ancaman yang semakin serius mengancam penghidupan dari aspek sosial, berupa bahaya narkoba terutama bagi generasi muda.

LUMBANG

Kekuatan yang ada didominasi oleh modal sumber daya alam dan sosial. Masyarakat berpendapat bahwa kesesuaian lahan untuk komoditas palawija dan sengon merupakan kekuatan mereka. Dari aspek sosial, keaktifan kelompok perempuan merupakan kekuatan terbesar, begitu pula kegiatan keagamaan, kelompok tani dan budaya gotong royong yang masih berjalan dengan baik. Dari sisi finansial, kekuatan yang dimiliki masyarakat berupa kemudahan untuk mendapatkan kredit sebagai modal usaha. Sedangkan kekuatan dari sisi infrastruktur berupa sarana pendidikan dan kesehatan serta jalan yang bagus di daerah pemukiman. Satu-satunya kekuatan yang berasal dari modal sumber daya manusia adalah berupa keterampilan membuat perabot rumah tangga.



Hijau = modal alam, Biru = modal infrastruktur, Merah = modal finansial, Kuning = modal sosial, Ungu = modal sumber daya manusia
Semakin besar ukuran huruf maka tinglat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman semakin besar

Gambar 7. Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Lumbang

Tabel 9. Beberapa KKPA Utama di Klaster Lumbang

Tipe KKPA	Modal Penghidupan	Poin KKPA Utama*	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar
Kekuatan	Sumber Daya Alam	Kesesuaian lahan untuk komoditas palawija	Komoditas tanaman semusim
		Kesesuaian lahan untuk komoditas sengan di lahan masyarakat	Komoditas kayu
	Sosial	Arisan tahunan sebagai alternatif tabungan untuk kebutuhan hari raya dan dana untuk kebutuhan darurat	Kelompok perempuan
Kelemahan	Infrastruktur	Jalan menuju lahan pertanian (termasuk Hutan Perhutani) tidak bagus	Jalan pertanian
	Sumber Daya Alam	Ketersediaan air untuk kebutuhan domestik maupun pertanian masih sangat kurang	Sumber daya air
	Sumber Daya Manusia	Kemandirian masyarakat rendah (bergantung pada program bantuan)	Pola pikir dan kebiasaan
Peluang	Finansial	Pemberdayaan masyarakat lewat dana desa	Dana desa
	Infrastruktur	Sistem pembelian (sengan dan tanaman semusim) oleh tengkulak dianggap membantu masyarakat dalam hal permodalan	Sistem tengkulak sengan
Ancaman	Finansial	Harga komoditas pertanian turun drastis pada saat musim panen	Harga produk tani
	Sumber Daya Alam	Cuaca tidak menentu mengganggu aktivitas masyarakat	Cuaca tidak menentu
		Intensitas penambangan batu yang tinggi berpotensi menyebabkan longsor, infrastruktur jalan rusak, banjir untuk daerah hulu, dan selama proses penambangan tidak bisa bertani	Tambang batu skala besar
	Sosial	Kriminalitas yang dilakukan penduduk luar desa berlanjut dan meresahkan	Kriminalitas

*Ilustrasi sebagian dari Poin KKPA hasil diskusi dengan skor tertinggi di klaster

Kelemahan yang ada didominasi aspek sumber daya alam dan sumber daya manusia. Masyarakat berpendapat bahwa tidak adanya sumber air sebagai kelemahan terbesar yang mereka miliki. Selain itu mereka berpendapat bahwa masyarakat yang tidak mandiri dan hanya bergantung pada program/bantuan sebagai kelemahan terbesar yang berasal dari modal sumber daya manusia. Akses jalan menuju lahan pertanian yang belum memadai juga merupakan kelemahan karena menghambat aktivitas pertanian. Kelemahan yang berasal dari finansial dan sosial berupa keterbatasan modal usaha dan rendahnya keamanan di sekitar desa.

Peluang terbesar yang dapat dikembangkan dari sisi infrastruktur berupa pembangunan saluran dari mata air umbulan dan banyu biru ke dalam desa. Masyarakat juga melihat peluang bahwa dana desa dapat dimanfaatkan sebagai modal pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat. Selain itu keberadaan tengkulak sengan juga merupakan peluang karena mempermudah proses pemasaran komoditas sengan.

Menurut masyarakat ancaman terbesar yang datang dari aspek sosial berupa tindakan kriminal yang banyak dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari luar desa. Selain itu cuaca yang tidak menentu juga merupakan ancaman karena berpotensi merugikan para petani akibat terganggunya kegiatan pertanian. Keberadaan tambang batu skala besar juga merupakan ancaman karena dapat merusak lingkungan, jalan dan menyebabkan banjir.

PUSPO

Kekuatan utama yang dimiliki dari sisi sumber daya alam antara lain komoditas unggulan hortikultura berupa kentang dan bawang. Kekuatan lain adalah keterampilan sumber daya manusia dalam beternak sapi perah dan sapi potong. Kegiatan beternak sapi juga dipandang sebagai aset/tabungan yang dapat dimanfaatkan pada saat membutuhkan uang, yang merupakan kekuatan penghidupan dari sisi finansial. Budaya gotong royong yang masih terpelihara dengan baik juga merupakan kekuatan yang dimiliki dari sisi modal sosial.



Hijau = modal alam, Biru = modal infrastruktur, Merah = modal finansial, Kuning = modal sosial, Ungu = modal sumber daya manusia
Semakin besar ukuran huruf maka tinglat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman semakin besar

Gambar 8. Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Puspo

Kelemahan yang dipersepsikan cukup dominan terdapat pada aspek sumber daya manusia, dimana tingkat pendidikan yang rendah dirasakan dapat menghambat mendapatkan kesempatan kerja diluar sektor pertanian. Dalam kegiatan pengelolaan sumber daya pertanian, menurunnya kesuburan tanah dari waktu ke waktu juga merupakan kelemahan di klaster ini. Dari sisi infrastruktur dan finansial, belum tersedianya angkutan umum ke dan dari desa dan belum tersedianya koperasi permodalan juga merupakan kelemahan yang dimiliki.

Peningkatan keterampilan melalui berbagai pelatihan yang dapat memberikan nilai tambah dalam kegiatan pertanian, seperti pelatihan dalam mengolah bambu menjadi anyaman dan pelatihan untuk mengolah kotoran sapi menjadi pupuk, merupakan peluang terbesar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk mendukung hasil dari pelatihan, pemberian modal usaha dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan keterampilan mereka menjadi usaha.

Menurut masyarakat ancaman terbesar bagi penghidupan mereka berasal dari aspek finansial atau pasar, yaitu saat harga produk pertanian kentang jatuh drastis saat musim panen raya. Ancaman lainnya berasal dari alam, terutama letusan gunung Bromo yang dapat mengganggu kegiatan produksi kentang dan cuaca tidak menentu yang menyebabkan produksi pertanian berkurang bahkan gagal panen.

Tabel 10. Beberapa KKPA Utama di Kluster Puspo

Tipe KKPA	Modal Penghidupan	Poin KKPA Utama*	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar
Kekuatan	Finansial	Sapi bisa dimanfaatkan sebagai aset finansial	Aset ternak
	Sumber Daya Alam	Komoditas unggulan hortikultura (kentang dan bawang)	Komoditas hortikultura
	Sumber Daya Manusia	Keterampilan beternak sapi perah sangat baik	Keterampilan beternak
	Sosial	Budaya kerja bakti (pembersihan jalan, kerja di lahan, hajatan, kematian) masih kuat	Budaya gotong royong
Kelemahan	Finansial	Belum ada koperasi permodalan usaha untuk masyarakat	Koperasi
	Infrastruktur	Angkutan umum belum tersedia hingga ke pelosok desa	Sarana transportasi umum
	Sumber Daya Alam	Kesuburan tanah kurang baik, terutama untuk tanaman semusim	Kesuburan tanah
	Sumber Daya Manusia	Tingkat pendidikan yang rendah menghambat kesempatan kerja	Tingkat pendidikan
Peluang	Finansial	Pengembangan permodalan usaha	Modal usaha
	Sumber Daya Alam	Pemanfaatan kotoran/limbah sapi menjadi pupuk untuk memberikan nilai tambah dari kegiatan peternakan masyarakat	Pengolahan kotoran sapi
	Sumber Daya Manusia	Peningkatan kapasitas masyarakat melalui berbagai pelatihan (anyaman bambu, hiasan dari daun, dll) untuk memberikan penghasilan tambahan	Pelatihan non-pertanian
Ancaman	Finansial	Over produksi kentang di desa-desa hulu sering membuat harga jatuh saat panen raya	Harga produk tani
	Sumber Daya Alam	Letusan gunung Bromo menghambat aktivitas masyarakat dan kegiatan pertanian	Bencana alam
		Cuaca tidak menentu sering menyebabkan hasil sayur kurang berhasil (sebagian gagal panen)	Cuaca tidak menentu

*Ilustrasi sebagian dari Poin KKPA hasil diskusi dengan skor tertinggi di klaster

TOSARI

Mayoritas penduduk Tosari adalah suku Tengger yang masih memelihara adat istiadat, salah satunya adalah upacara ritual keagamaan untuk memohon kelancaran ekonomi dan kelestarian alam. Hal ini dipandang sebagai kekuatan utama, yang merupakan aspek sosial. Dari sisi sumber daya manusia dalam mengelola kegiatan pertanian, kesadaran masyarakat dalam menanam pohon di lahan pertanian, terutama pohon cemara, merupakan kekuatan terbesar yang dimiliki. Keberadaan cemara dirasakan memberikan berbagai manfaat, yaitu untuk mengurangi abu yang dapat mengenai tanaman kentang disaat terjadi letusan gunung Bromo dan juga dapat mencegah terjadinya erosi lahan. Dari aspek finansial, kemudahan masyarakat dalam memasarkan produk pertanian, antara lain dalam menjual ternak sapi dan susu perah ke KUD serta melimpahnya hasil pertanian sayuran juga merupakan kekuatan yang dimiliki.

Tidak tersedianya fasilitas pendidikan jenjang SLTA di desa dipandang sebagai kelemahan yang dimiliki klaster ini. Dari sisi kegiatan pertanian, bencana longsor yang hampir terjadi setiap musim penghujan dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menerapkan tehnik konservasi tanah dan air juga merupakan kelemahan yang dimiliki dari sisi sumber daya manusia.

Beberapa potensi yang teridentifikasi sebagai peluang dari sisi sumber daya alam yang dapat dikembangkan adalah pengembangan bibit kentang dan bibit pohon seperti cemara serta pengembangan budidaya Edelweis sebagai cinderamata wisata gunung Bromo. Dari aspek pemasaran, penjualan komoditas hortikultura organik yang sudah dihasilkan juga merupakan peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, namun demikian pasar untuk komoditas hortikultura organik masih belum tersedia/terbatas dan hal ini dipandang sebagai kelemahan yang dimiliki.

Menurut masyarakat ancaman terbesar adalah bencana alam berupa angin kencang dan hembusan belerang dari gunung Bromo yang mempengaruhi/menurunkan produksi pertanian. Ancaman lainnya dari sisi alam merupakan penebangan pohon yang masih sering dilakukan sehingga menyebabkan berkurangnya debit air dan terjadinya longsor.



Hijau = modal alam, Biru = modal infrastruktur, Merah = modal finansial, Kuning = modal sosial, Ungu = modal sumber daya manusia
Semakin besar ukuran huruf maka tingkat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman semakin besar

Gambar 9. Kekuatan, Kelemahan, Ancaman, dan Peluang di Klaster Tosari

Tabel 11. Beberapa KKPA Utama di Klaster Tosari

Tipe KKPA	Modal Penghidupan	Poin KKPA Utama*	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar
Kekuatan	Finansial	Akses pasar sapi potong dan susu perah di KUD	Pemasaran hasil ternak
	Sumber Daya Alam	Hasil pertanian sayuran melimpah	Komoditas hortikultura
	Sumber Daya Manusia	Pengetahuan mengenai penanaman pohon di lahan	Pengetahuan konservasi
	Sosial	Ritual untuk kelancaran ekonomi dan kelestarian alam	Kelompok keagamaan
Kelemahan	Finansial	Belum ada pasar untuk produk hortikultur organik	Pemasaran hasil tani organik
	Infrastruktur	Fasilitas pendidikan jenjang SLTA diharapkan ada di desa	Sarana pendidikan
	Sumber Daya Alam	Longsor setiap musim hujan	Longsor
Peluang	Finansial	Potensi pengembangan bisnis pembibitan kentang di lahan pertanian konservasi	Pengembangan usaha tani
		Potensi penjualan komoditas hortikultur organik melalui penjualan satu pintu	Pengembangan pertanian organik
		Peluang untuk membibitkan tanaman kayu cemara yang sesuai dengan kondisi alam di klaster	Pengembangan pembibitan
	Sumber Daya Alam	Potensi agrowisata edelweiss untuk menambah penghasilan masyarakat	Pariwisata
Ancaman	Sumber Daya Alam	Penebangan pohon (hutan) menyebabkan air berkurang dan longsor	Penebangan pohon
		Angin kencang merusak rumah dan mengganggu produksi pertanian	Bencana alam lain
		Belerang dari gunung mengurangi produksi pertanian	

*Ilustrasi sebagian dari Poin KKPA hasil diskusi dengan skor tertinggi di klaster

Penutup

Salah satu metode analisa partisipatif untuk mendukung perencanaan pembangunan adalah analisa KKPA atau SWOT, yang terdiri dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). Laporan ini menjabarkan hasil analisa KKPA yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat dan perwakilan pemerintah di delapan klaster penelitian di DAS Rejoso, Pasuruan. Hasil diskusi yang diolah secara visual menunjukkan modal penghidupan yang dominan sebagai Kekuatan, Kelemahan, Peluang, maupun Ancaman bagi penghidupan masyarakat di klaster, berdasarkan perspektif dan pengetahuan dari para pelaku pembangunan di skala lokal. Poin KKPA yang dominan kemudian dijabarkan lebih lanjut di Tabel KKPA Utama di setiap klaster.

Poin KKPA merupakan gambaran dari kondisi eksisting klaster pada saat survei berdasarkan persepsi para pihak. Poin-poin KKPA tersebut menunjukkan potensi maupun isu utama yang perlu segera ditindaklanjuti oleh pemerintah maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas penghidupan masyarakat, terutama masyarakat petani, serta menjaga kualitas lingkungan di DAS Rejoso. Pengetahuan mengenai potensi maupun isu yang ada di klaster dapat menjadi masukan dalam perencanaan pembangunan di skala lokal, baik di tingkat Desa, Kecamatan, maupun Kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruzaman S, Khasanah N, Tanika L, Dwiyantri E, Lusiana B, Leimona B, Janudianto. 2017. *Perubahan guna lahan dan karakteristik kerentanan masyarakat di DAS Rejoso: Profil site penelitian Rejoso Kita di DAS Rejoso Pasuruan*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre.
- Dewi S, Khasanah N, Widayati A. 2013. Capacity-strengthening approach to vulnerability assessment (CaSAVA). In: van Noordwijk M, Lusiana B, Leimona B, Dewi S, Wulandari D, eds. *Negotiation-support toolkit for learning landscapes*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.
- Widayati A, Dwiyantri E. 2017. Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (KKPA). In: Widayati A, Khasanah N, Dewi S, Roshetko JM, eds. *Panduan Penggalan Pengetahuan Lokal dalam Kerangka CaSAVA - Capacity Strengthening Approach for Vulnerability Assessments (Penguatan Kapasitas Melalui Kajian Kerentanan)*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.

LAMPIRAN 1. Rincian Poin Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman Berdasarkan Perspektif para Pihak
GONDANG WETAN

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
KEKUATAN			
Finansial	Usaha perdagangan yang berkembang	Usaha non-tani	7
	Koperasi simpan pinjam	Kelompok simpan pinjam	6.8
	Lembaga permodalan mudah diakses	Akses kredit	6.5
	Kiriman uang dari penduduk yang bekerja di luar desa	Remiten	2
Infrastruktur	Bangunan sekolah baik	Sarana pendidikan	9
	Polindes baik	Sarana kesehatan	5
	Kondisi jalan baik	Jalan utama	4
	Listrik sudah dinikmati semua warga	Listrik	4
	Masjid dan musola yang baik tersedia	Sarana ibadah	4
	Sinyal telepon selular baik	Sarana komunikasi	4
Sumber Daya Alam	Lahan sawah luas	Sawah	9.5
	Air melimpah untuk pertanian maupun domestik	Sumber daya air	6.5
	Padi menjadi andalan banyak warga	Komoditas tanaman semusim	6
	Tegalan yang produktif	Kebun campur	3
	Peternakan sapi	Komoditas ternak	1
Sumber Daya Manusia	Pandai besi	Keterampilan non-tani	6.7
	Terdapat banyak pembinaan dari berbagai instansi	Penyuluhan	5
	Pengkaderan Posyandu	Tenaga kesehatan	5
	Banyak tenaga kerja usia produktif (laki-laki)	Usia produktif	3
	Memiliki keterampilan beternak sapi	Keterampilan beternak	1
Sosial	Kelompok PKK aktif	Kelompok perempuan	8.5
	Kelompok tani ada meskipun tidak terlalu aktif	Kelompok tani	7
	Keaktifan kelompok keagamaan (pengajian, kelompok wirid)	Kegiatan keagamaan	5
	Kegiatan posyandu cukup aktif	Kegiatan posyandu	5
	Budaya kerja bakti masih aktif	Budaya gotong royong	4
	Karang taruna cukup aktif	Kelompok pemuda	3.5
	Kelompok kesenian keagamaan aktif	Kelompok keagamaan	3.3
KELEMAHAN			
Finansial	Antrian ke koperasi panjang	Kredit macet	3
	Akses pemasaran batik kurang	Pemasaran produk non-tani	4
	Banyak rentenir	Rentenir	2
	Masyarakat hanya memperoleh sewa lahan dari pertanian	Sistem tengkulak/ijon	4
Infrastruktur	Jalan di desa masih buruk	Jalan desa	3
	Penerangan jalan buruk	Lampu jalan	4
	Sistem drainase kurang memadai sehingga air meluap	Saluran drainase	0.5

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
	Tidak ada tempat pembuangan sampah	Sanitasi	4.5
	Banyak sumur bor bisa mengurangi jumlah air tanah	Sarana air bersih	3
	Kurangnya sarana/prasarana pasca panen	Sarana prasarana pasca panen	3
	Sarana irigasi banyak yang rusak	Sistem irigasi	3
Sumber Daya Alam	Hama penyakit sangat mengganggu pertanian	Hama penyakit	8
Sumber Daya Manusia	Kesadaran masyarakat buang sampah pada tempatnya masih kurang	Kesadaran lingkungan	9.5
	Posisi tawar petani rendah dalam menjual gabah karena tidak bisa menjaga kualitas gabah yang baik	Keterampilan pasca panen	4
	Kurangnya lapangan kerja	Lapangan kerja	2
	Pola pikir generasi muda yang sempit	Pola pikir dan kebiasaan	7.5
	Regenerasi petani kepada generasi muda rendah	Regenerasi petani	9
	Tingkat pendidikan masih kurang	Tingkat pendidikan	4.5
	Tingkat pengangguran tinggi	Tingkat pengangguran	7
Sosial	Budaya kecemburuan sosial menghambat partisipasi untuk kerja bakti	Budaya masyarakat	4
	Banyak masyarakat belum punya BPJS/KIS	Jaminan sosial	4
	Kriminalitas (Begal, Narkoba, Miras, Togel)	Kriminalitas	3
	Partisipasi dalam program pemerintah untuk perbaikan pertanian rendah	Partisipasi program pemerintah	2
	Konflik perebutan air antar masyarakat untuk irigasi	Pengelolaan sumber daya air	3
PELUANG			
Finansial	Ketersediaan lapangan pekerjaan dari pabrik yang lebih banyak untuk warga	Industri air minum	3
	Koperasi dapat membeli hasil panen padi untuk menjaga kestabilan harga dan mempertahankan kualitas	Koperasi	2
	Warga bisa berdagang hasil pertanian untuk menambah penghasilan	Pemasaran hasil tani	3
	Pengolahan hasil budidaya lele sebagai nilai tambah	Pengembangan olahan lele	3
	Pengembangan usaha perdagangan	Pengembangan usaha non-tani	4
	Pengembangan pemasaran untuk batik	Pengembangan usaha non-tani	5
Infrastruktur	Kegiatan Bank Sampah apabila berjalan cukup baik dapat memberikan peluang peningkatan kualitas kebersihan dan ekonomi	Pengolahan sampah	1
Sumber Daya Alam	Wisata air (kolam renang)	Pariwisata	1

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
ANCAMAN			
Sumber Daya Alam	Banjir dapat mengganggu aktivitas masyarakat	Banjir	5.5
	Debit air berkurang karena pengambilan oleh pabrik air minum dan sumur bor	Debit air berkurang	5
	Gagal panen	Gagal panen	8
	Nyamuk demam berdarah	Gangguan kesehatan	3
	Penambangan batu dan penebangan pohon di DAS atas Rejoso	Tambang batu	1
Sumber Daya Manusia	Angka kematian tinggi karena kesulitan berobat	Angka kematian tinggi	3
Sosial	Pencurian/kriminalitas meningkat	kriminalitas meningkat	2
	Narkoba masuk dari luar desa	Narkoba	4

GRATI

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
KEKUATAN			
Finansial	Akses ke kredit bank mudah	Akses kredit	4
	Industri rumah tangga (keripik singkong, tape) banyak tersedia	Industri rumah tangga	4
	Pengumpul/pedagang ada di tiap desa (untuk komoditas jagung, padi, singkong)	Pemasaran hasil tani	3
Infrastruktur	Sarana pendidikan sampai dengan SMA/SMK sudah tersedia di tiap desa	Sarana pendidikan	9
	Sarana kesehatan sudah ada di tiap desa (polindes di desa, puskesmas di kecamatan)	Sarana kesehatan	7
	Kondisi jalan utama bagus	Jalan utama	4
	Lokasi desa dekat dengan pusat kegiatan pasar dan kantor pemerintahan (15-30 menit mengendarai motor)	Lokasi desa	4
	Sumur bor untuk pertanian dan sumur gali untuk rumah tangga tersedia	Sarana air bersih	4
Sumber Daya Alam	Komoditas unggulan kayu (sengon)	Komoditas kayu	7
	Rumput gajah (pendapatan jangka pendek)	Komoditas lain	7
	Komoditas unggulan tanaman semusim (jagung, tebu)	Komoditas tanaman semusim	6.5
	Komoditas unggulan non kayu (bambu)	Komoditas non-kayu	4
	Sumber air untuk kegiatan rumah tangga memadai	Sumber daya air	4
	Tanah yang subur untuk pertanian terutama tadah hujan	Kesuburan tanah	2
	Iklim cocok untuk pertanian	Kondisi iklim	2
Sumber Daya Manusia	Memiliki keterampilan membuat mebel (sebagai pekerja)	Keterampilan non-tani	3
	Adanya peternakan ayam yang menyerap tenaga kerja	Lapangan kerja	2
	Tingkat kesehatan masyarakat cukup baik	Tingkat kesehatan	2
Sosial	Kelompok Ibu-ibu (PKK, Fathayat, Muslimat) sangat aktif	Kelompok perempuan	9
	Kelompok keagamaan cukup aktif (NU, ANSOR)	Kelompok keagamaan	3
	Kelompok pertanian (Gapoktan dan Himpunan Petani Pengguna Air) mulai aktif	Kelompok tani	2
KELEMAHAN			
Finansial	Lintah darat yang selalu mendekati warga untuk menawarkan kredit	Rentenir	6
	Koperasi simpan pinjam di Kalipang dan Plososari tidak berjalan (macet di pengembalian)	Kredit macet	2
	Keterbatasan modal usaha pertanian dan perdagangan	Modal usaha	2
	Sarana produksi pengelolaan pasca panen tidak tersedia	Sarana prasarana pasca panen	5
Infrastruktur	Kondisi tanggul tidak bagus/tidak ada tanggul --> longsor bantaran sungai --> pendangkalan sungai, curah hujan tinggi --> banjir	Tanggul	5
	Jembatan di desa banyak yang rusak dan umurnya tua	Jembatan	4
	Akses ke pasar (untuk menjual hasil pertanian) jauh	Pasar desa	4
	Kualitas jalan dari permukiman ke lahan/kebun belum bagus	Jalan pertanian	3
	Kualitas jalan desa banyak yang rusak	Jalan desa	1
Sumber Daya	Hama penyakit pertanian belum dapat diatasi	Hama penyakit	7

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
Alam	Pendangkalan sungai di Kalipang karena sedimentasi dari atas (Rebalas dan Plososari) serta penduduk buang sampah di sungai	Pendangkalan sungai	4
	Sumber air untuk pertanian banyak mengandalkan air hujan	Pertanian tadah hujan	3
Sumber Daya Manusia	Tanggung jawab terhadap pengelolaan dana simpan pinjam rendah	Pola pikir dan kebiasaan	5
	Jumlah anak muda yang kerja di sektor pertanian semakin sedikit	Regenerasi petani	5
	Tingkat pendidikan masyarakat rata-rata hanya SD-SMP	Tingkat pendidikan	4
	Tingkat pengangguran tinggi, banyak masyarakat yang pergi keluar desa untuk mencari kerja	Tingkat pengangguran	4
	Keterampilan masyarakat mengelola hasil panen masih kurang	Keterampilan pasca panen	2
	Warga usia produktif banyak yang bekerja di luar desa	Usia produktif	2
	Pencurian hasil panen seringkali terjadi	Kriminalitas	6
Sosial	Karang taruna tidak aktif	Kelompok pemuda	1
	Tengkulak seringkali merugikan dan menjerat petani	Sistem tengkulak/ljon	7
PELUANG			
Finansial	Bantuan Anggaran Dana Desa untuk masyarakat desa	Dana Desa	4
	Fasilitasi pengembangan dan pemasaran hasil olahan pertanian ke skala lebih besar (tahu, tempe, tape, keripik singkong)	Pengolahan pasca panen	4
	Peluang pasar untuk menjual produk industri rumah tangga (keripik jagung, keripik singkong, tape)	Pasar industri rumah tangga	3
	Pengembangan usaha peternakan ayam bekerja sama dengan perusahaan ayam	Pengembangan usaha ternak	1
	PKH dan Bantuan Orangtua Siswa untuk pendidikan anak-anak	Bantuan	2
	Pengembangan pariwisata di Rebalas (Gua Cowek di Desa Pendusu)	Pariwisata	1
Sumber Daya Alam	Ancaman banjir bandang di musim hujan	Banjir	8
Sumber Daya Manusia	Gagal panen setiap musim hujan	Cuaca tidak menentu	8.5
ANCAMAN			
Finansial	Harga hasil panen jatuh	Harga produk tani	4
Sumber Daya Alam	Ancaman angin ribut	Bencana alam lain	3
	Ancaman longsor di musim hujan	Longsor	3.5
Sumber Daya Manusia	Dampak kesehatan (lalat) dari usaha peternakan ayam yang sudah berjalan	Gangguan kesehatan	4

WINONGAN

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
KEKUATAN			
Finansial	Koperasi wanita di Desa Jeladri aktif	Kelompok simpan pinjam	8,5
	Akses ke pasar hasil tani mudah	Pemasaran hasil tani	4
	Kemudahan pinjam uang untuk sehari-hari (dibawah 2 juta) dari koperasi	Akses kredit	3
Infrastruktur	Bangunan SMP di Desa Jeladri cukup baik	Sarana pendidikan	7
	Adanya sistem irigasi	Sistem irigasi	2
Sumber Daya Alam	Komoditas unggulan tanaman semusim (padi, tebu)	Komoditas tanaman semusim	7
	Komoditas unggulan kayu (sengon)	Komoditas kayu	5
	Tersedianya areal lahan kering yang bisa dimanfaatkan saat musim hujan	Lahan tidur	5
	Keberadaan tambang batu	Tambang batu skala kecil	5
	Adanya lahan perhutani yang bisa dimanfaatkan masyarakat	Lahan perhutani	4
	Lahan pribadi bisa disewakan ke perkebunan tebu	Aset lahan	3
	Komoditas unggulan buah-buahan (mangga)	Komoditas buah-buahan	3
	Banyak terdapat sumber air	Sumber daya air	3
Sumber Daya Manusia	Keterampilan mebel	Keterampilan non-tani	2,5
Sosial	Organisasi keagamaan aktif	Kelompok keagamaan	5
	Kelompok PKK aktif	Kelompok perempuan	5
	Gotong royong/kerja bakti cukup aktif	Budaya gotong royong	4
	Adanya pengelolaan air bersama	Pengelolaan sumber daya air	4
	Adanya kelompok tani	Kelompok tani	2
KELEMAHAN			
Finansial	Banyak rentenir di Desa Sruwi	Rentenir	3
	Sulit untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar untuk modal	Modal usaha	1
Infrastruktur	Jalan desa banyak yang rusak	Jalan desa	9
	Tanggul mudah jebol, kualitas kurang baik - Desa Sruwi	Tanggul	5
	Jembatan jebol	Jembatan	4
	Gorong-gorong banyak yang tidak terpelihara	Saluran drainase	3
Sumber Daya Alam	Polusi dari tambang batu mengganggu kesehatan	Polusi tambang	5
	Hama dan penyakit tanaman belum teratasi	Hama penyakit	2
Sumber Daya Manusia	Lapangan pekerjaan masih kurang	Lapangan kerja	5
	Pendidikan masyarakat masih rendah (SD-SMP)	Tingkat pendidikan	5
	Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan rendah	Kesadaran lingkungan	4
	Pola pikir masyarakat sempit (tidak mau diajak maju dan iri saat tetangga berhasil)	Pola pikir dan kebiasaan	3
	Banyak pengangguran	Tingkat pengangguran	3
Sosial	Kurangnya pembinaan (pelatihan) terhadap masyarakat terutama generasi muda	Pembinaan pemuda	3
	Kegiatan judi mengganggu ketentraman masyarakat	Kriminalitas	2

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
PELUANG			
Finansial	Badan usaha milik desa yang mulai berjalan di Desa Jeladri	BUMDes	3
	Koperasi Unit Desa	Koperasi	2
	Pengembangan usaha mebel dan miniatur masyarakat dapat membantu ekonomi	Pengembangan usaha non-tani	3
Infrastruktur	Pabrik kayu putih yang ada di desa masih bisa diperbesar kapasitasnya	Kapasitas pabrik kayu putih	3
Sumber Daya Manusia	Pabrik batu dan aspal bisa memberikan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi warga lokal	Lapangan pekerjaan non-tani	3
ANCAMAN			
Sumber Daya Alam	Debit air menurun dapat mengganggu aktivitas	Debit air berkurang	6
	Banjir	Banjir	5
	Gagal panen karena curah hujan tinggi- Sruwi	Cuaca tidak menentu	5
	Pabrik batu membeli lahan masyarakat sehingga tidak bisa bertani	Tambang batu skala besar	4.5
	Angin kencang yang merusak rumah	Bencana alam lain	2
Sosial	Narkoba masuk dari luar wilayah desa	Narkoba	1

PASREPAN 1

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
KEKUATAN			
Finansial	Koperasi simpan pinjam untuk perempuan aktif	Kelompok simpan pinjam	9
	Akses sarana produksi pertanian (pupuk, insektisida etc) mudah	Akses saprodi	5
	Masyarakat dapat mengelola lahan perhutani (pajak Rp. 100.000,-/ha/tahun)	Sistem sewa lahan perhutani	5
	Koperasi unit desa (KUD) untuk Susu sapi	Pemasaran hasil ternak	2
	Bank Perkreditan Rakyat (untuk meminjam modal usaha)	Akses kredit	1
Infrastruktur	Keberadaan Puskesmas pembantu	Sarana kesehatan	8.5
	Keberadaan penampungan air di desa	Sarana air bersih	6
	Keberadaan bangunan sekolah	Sarana pendidikan	4.7
	Sarana dan prasarana pendidikan (PAUD - SMP) sudah bagus	Sarana pendidikan	4.5
	Listrik PLN sudah tersedia	Listrik	2.5
Sumber Daya Alam	Masyarakat bisa mengelola lahan Perhutani	Lahan perhutani	8
	Komoditas unggulan non-kayu (cengkeh, kopi, kapuk)	Komoditas non-kayu	7.7
	Komoditas unggulan buah-buahan (durian, jengkol, mangga, pete, pisang, rambutan)	Komoditas buah-buahan	7.5
	Adanya usaha peternakan	Komoditas ternak	5
	Tanah perhutani lebih subur dan hasil pertanian relatif baik	Lahan perhutani	4
	Sumber air melimpah	Sumber daya air	3.7
	Produksi empon-empon (tanaman obat-obatan) yang dapat dimanfaatkan masyarakat	Komoditas tanaman semusim	3.5
	Komoditas unggulan kayu (sengon)	Komoditas kayu	3
	Tambang batu manual skala masyarakat	Tambang batu	2.5
	Lahan yang belum diolah masih luas tersedia	Lahan tidur	2
	Keindahan alam di petung	Keindahanalam	1
	Kesuburan tanah cukup baik	Kesuburan tanah	1
Sumber Daya Manusia	Keterampilan bertani yang dimiliki masyarakat baik	Keterampilantani	9
	Pengkaderan Posyandu berjalan baik	Kaderposyandu	5
	Masyarakat memiliki keterampilan membuat keripik	keterampilan pasca panen	3
	Masyarakat memiliki keterampilan membuat mebel	Keterampilan non-tani	2
	Tingkat pendidikan cukup tinggi	Tingkat pendidikan	1.7
Sosial	Posyandu aktif	Kegiatanposyandu	9
	Gotong royong/kerja bakti cukup aktif	Budaya gotong royong	5
	Kelompok keagamaan aktif	Kelompok keagamaan	5
	Perangkat desa aktif	Perangkat desa	5
	Karang taruna cukup aktif	Kelompok pemuda	4.5
	Keberadaan PKK	Kelompok perempuan	3.7
	Keberadaan kelompok tani	Kelompok tani	3

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
KELEMAHAN			
Finansial	Sistem pengijon merugikan masyarakat	Sistem tengkulak/ijon	8
	Administrasi Kredit Usaha Rakyat cukup sulit	Prosedur kredit	5
	Koperasi desa tidak tersedia	Koperasi	4
	Masyarakat tidak memiliki modal usaha yang cukup	Modal usaha	4
	Akses ke pemasaran hasil kebun kurang	Pemasaran hasil tani	4
	Kurangnya dana untuk mendukung kegiatan pembangunan desa	Dana pembangunan desa	3
	Pendapatan masyarakat tidak stabil/menentu	Pendapatan tani	3
Infrastruktur	Banyak jalan yang rusak	Jalan desa	5
	Tidak ada pasar desa	Pasar desa	5
	Akses menuju desa susah (jalan utama dan jalan desa rusak kena banjir) --> pengumpul dan tengkulak tidak mau datang ke desa	Jalan utama	4
	Sinyal telepon selular tidak ada	Sarana komunikasi	4
	Masih banyak masyarakat yang tidak punya sarana sanitasi MCK	Sanitasi	3
	Saluran irigasi banyak yang rusak	Sistem irigasi	3
	Jembatan sering jebol	Jembatan	2
Sumber Daya Alam	Hama dan penyakit tanaman pertanian	Hama penyakit	10
	Kurangnya bibit sengon, durian, dll	Bibit pohon	3
	Banyak lahan gundul	Lahan gundul	2
	Polusi debu tambang batu	Polusi tambang	1
Sumber Daya Manusia	Peluang kerja kurang	Lapangan kerja	7.7
	Rata-rata pendidikan masyarakat sebatas SD - SMP (minat sekolah rendah)	Minat pendidikan rendah	4.5
	Tingkat pengangguran masyarakat tinggi	Tingkat pengangguran	4.5
	Kurangnya pembinaan/pelatihan pengelolaan hasil pertanian	Pembinaan pasca panen	4
	Petugas kesehatan tidak menetap di desa, tidak setiap saat siaga jika dibutuhkan	Tenaga kesehatan	4
	Kurangnya pelatihan untuk berbagai kegiatan usaha masyarakat	Pelatihan non-pertanian	3
	Gizi buruk karena pemberian kualitas makanan yang buruk	Tingkat kesehatan	3
	Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan rendah	Kesadaran lingkungan	1.5
	Kurangnya pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas umum	Pola pikir dan kebiasaan	1
Sosial	Tingkat keamanan rendah	Kriminalitas	5
	Kelompok arisan ibu-ibu tidak aktif	Kelompok perempuan	3
	Tidak ada kelompok tani	Kelompok tani	3
	Kurangnya pengelolaan air bersama	Pengelolaan sumber daya air	2
	Distribusi pupuk tidak lancar	Distribusi pupuk	1

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
PELUANG			
Finansial	Pengelolaan pasca panen hasil pertanian/perkebunan untuk meningkatkan nilai tambah	Pengolahan pasca panen	10
	Adanya tambang batu yang membuka lapangan pekerjaan	Lapangan kerja non-tani	4.5
	Industri rumah tangga pemanfaatan kapuk	Industri rumah tangga	3
	Investor dari luar untuk tambang batu	Investor tambang batu	3
Sumber Daya Alam	Agrowisata durian di petung	Pariwisata	4
	Perkebunan/hutan rakyat sengon dan buah-buahan	Hutan rakyat (kebun masyarakat)	4
	Pembibitan durian	Pengembangan Pembibitan	3
	Peternakan lebah dari bunga kapuk	Pengembangan usaha ternak	1
ANCAMAN			
Finansial	Harga produksi pertanian murah	Harga produk tani	5
Sumber Daya Alam	Curah hujan tinggi	Cuaca tidak menentu	9
	Tambang batu yang menggunakan mesin/alat berat	Tambang batu skala besar	8
	Banjir	Banjir	4
	Longsor	Longsor	4
	Gagal panen	Gagal panen	3
	Angin topan	Bencana alam lain	2
	Debit air berkurang	Debit air berkurang	2
	Nyamuk demam berdarah	Gangguan kesehatan	1
Sosial	Pengangguran berkaitan dengan tingginya kriminalitas	Tingkat pengangguran	4.5

PASREPAN 2

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
KEKUATAN			
Finansial	Akses masyarakat untuk mendapat kredit dari bank cukup mudah	Akses kredit	4
	Sapi sebagai aset keuangan masyarakat (sebagai indukan, jaminan kredit, maupun hanya untuk sapi perah dan penggemukan)	Aset ternak	5
	Industri rumah tangga cukup merata (tempe, <i>biting</i> /tusuk sate, layang2, keripik)	Industri rumah tangga	4
	Akses ke pasar produk pertanian sudah bagus	Pemasaran hasil tani	5
	Penampung susu sapi (sebagai perpanjangan tangan koperasi susu, bisa meminjamkan uang juga) di Desa Tempuran	Pemasaran hasil ternak	3.5
	Peluang mengelola lahan perhutani oleh kelompok tani	Sistem sewa lahan perhutani	2
	Sistem sewa ke pedagang (ijon hasil pertanian) untuk memenuhi hasil bumi pada saat membutuhkan	Sistem tengkulak/ijon	4.5
Infrastruktur	Jalan ke permukiman (dusun)	Jalan desa	3
	Jalan utama antar desa bagus	Jalan utama	5
	Listrik sudah tersambung ke semua wilayah desa	Listrik	1
	Sarana kesehatan cukup baik	Sarana kesehatan	4
Sumber Daya Alam	Luas area kebun campur (buah-buahan dan tanaman bawah)	Kebun campur	5
	Kesuburan tanah	Kesuburan tanah	8
	Komoditas unggulan buah-buahan (durian, mangga)	Komoditas buah-buahan	8.5
	Komoditas unggulan kayu (sengon)	Komoditas kayu	10
	Komoditas unggulan non kayu (cengkeh)	Komoditas non-kayu	9
	Komoditas unggulan lain (susu sapi)	Komoditas sapi perah	10
	Peluang menanam rumput pakan ternak di lahan perhutani sebagai tambahan penghasilan	Lahan perhutani	3
Sumber Daya Manusia	Masyarakat terampil beternak sapi perah	Keterampilan beternak	5
	Keterampilan pengolahan hasil tani (bambu, keripik pisang, keripik singkong)	Keterampilan pasca panen	6
Sosial	Budaya gotong royong masih kuat (pembangunan rumah, hajatan)	Budaya gotong royong	5
	Kebijakan pelarangan menambang batu dalam skala besar oleh kepala desa	Kebijakan konservasi	4
	Kelompok tani aktif (sering mendapat juara lomba kegiatan pertanian)	Kelompok tani	5
KELEMAHAN			
Infrastruktur	Jalan produksi (ke lahan pertanian) masih kurang/hanya jalan setapak	Jalan pertanian	8
	Lampu penerangan jalan belum ada	Lampu jalan	5
	Pengerasan di pinggir sungai dan jalan untuk mencegah longsor	Pengerasan sempadan sungai	5
	Kurangnya sarana prasarana sanitasi MCK	Sanitasi	5
	Sarana dan prasarana air bersih kurang merata	Sarana air bersih	1
Sumber	Kurangnya wilayah tanaman pangan	Area tanaman pangan	5

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
Daya Alam	Sumber air (mata air) untuk kebutuhan sehari-hari berada jauh diluar desa	Jarak sumber air	5
	Kekurangan air bersih	Sumber daya air	3
	Longsor	Longsor	2
Sumber Daya Manusia	Kesadaran masyarakat dalam membuang sampah masih rendah membuat saluran drainase tersumbat dan air sering meluap ke jalan hingga jalan rusak	Kesadaran lingkungan	10
	Banyak masyarakat terjebak kredit macet	Pola pikir dan kebiasaan	7
	Tingkat pendidikan masyarakat rendah	Tingkat pendidikan	7
	Penduduk usia muda tidak mau bekerja di sektor pertanian	Regenerasi petani	4
	Kemampuan pengelolaan ternak sapi perah masih rendah (produktivitas belum optimal)	Keterampilan non-tani	3
	Tingkat pengangguran tinggi	Tingkat pengangguran	3
	Banyak tenaga kerja usia produktif pergi keluar desa (umumnya menjadi kuli bangunan)	Lapangan kerja	2
Sosial	Budaya urunan (arisan) setiap ada hajatan yang berlebihan, hingga warga seringkali harus berhutang atau menjual aset untuk urunan	Budaya masyarakat	4
	Kelompok karang taruna tidak aktif	Kelompok pemuda	4
	Kelompok ibu-ibu (PKK) tidak aktif	Kelompok perempuan	3
PELUANG			
Finansial	Industri pengolahan hasil pertanian dan peternakan, agar masyarakat bisa mendapat nilai tambah	Pengolahan pasca panen	4
	Simpan pinjam PNPM, bank, koperasi KUR	Kelompok simpan pinjam	3
Sumber Daya Alam	Sumber daya alam untuk pengelolaan pakan ternak alternatif untuk musim kemarau (saat rumput gajah sulit diperoleh)	Pakan ternak alternatif	5
	Kotoran sapi banyak tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk pupuk organik	Pengolahan kotoran sapi	4.5
ANCAMAN			
Finansial	Harga hasil panen jatuh setiap panen raya	Harga produk tani	3
Sumber Daya Alam	Cuaca tidak menentu dapat mengganggu aktivitas	Cuaca tidak menentu	10
Sosial	Narkoba dapat mengganggu ketentraman social	Narkoba	10
	Kriminalitas (maling sapi) yang tidak dapat diatasi akan merugikan masyarakat	Kriminalitas	9
	Jatah pupuk bagi petani di desa tidak cukup dapat mengurangi produktivitas petani	Ketersediaan pupuk	3

LUMBANG

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
KEKUATAN			
Finansial	Lembaga perkreditan (untuk jumlah kredit sampai dengan 10 juta Rupiah) cukup mudah diakses masyarakat	Akses kredit	6
	Sistem sewa dalam mengelola lahan perhutani tidak memberatkan	Sistem sewa lahan perhutani	5
	Koperasi simpan pinjam untuk perempuan aktif	Kelompok simpan pinjam	4.5
	Ekonomi keluarga perantau lebih bagus karena mendapat kiriman yang teratur	Remiten	3.5
	Koperasi penampung susu perah di Desa Watu Lumbang cukup aktif (hanya di desa tersebut)	Pemasaran hasil ternak	3
	Sistem pembelian (pembeli dari dalam desa) dengan sistem sewa (ijon) menunjang ekonomi saat masyarakat membutuhkan	Sistem tengkulak/ijon	3
Infrastruktur	Bangunan sekolah hingga SLTP tersedia	Sarana pendidikan	6
	Jalan di daerah permukiman cukup baik	Jalan desa	5
	Bangunan polindes cukup baik	Sarana kesehatan	5
	Kondisi jalan utama baik	Jalan utama	4
	Sarana dan prasarana air bersih memadai	Sarana air bersih	1
Sumber Daya Alam	Pengembangan komoditas palawija	Komoditas tanaman semusim	10
	Pengembangan komoditas sengon di lahan masyarakat	Komoditas kayu	9
	Pengembangan komoditas buah-buahan	Komoditas buah-buahan	8
	Hutan perhutani dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian masyarakat	Lahan perhutani	4
	Komoditas unggulan lain (susu sapi)	Komoditas sapi perah	3.5
	Komoditas unggulan non kayu (bambu)	Komoditas non-kayu	3
	Tambang batu	Tambang batu	2
Sumber Daya Manusia	Keterampilan mebel	Keterampilan non-tani	1
Sosial	Arisan tahunan untuk kebutuhan hari raya (uang urunan dikelola bersama)	Kelompok perempuan	9
	Kelompok keagamaan yang aktif	Kelompok keagamaan	4
	Budaya gotong royong (perbaikan jalan, rumah, kegiatan pertanian)	Budaya gotong royong	3
	Adanya kelompok tani	Kelompok tani	2
	Kelompok pemuda dan olahraga	Kelompok pemuda	1
KELEMAHAN			
Finansial	Keterbatasan modal usaha	Modal usaha	2
Infrastruktur	Jalan menuju lahan pertanian (termasuk Hutan Perhutani) belum baik	Jalan pertanian	7
	Akses ke pasar (untuk menjual hasil pertanian) jauh	Pasar desa	3
Sumber Daya Alam	Ketersediaan air untuk kegiatan domestik dan pertanian	Sumber daya air	8
	Sumber air untuk pertanian banyak mengandalkan air hujan	Pertanian tadah hujan	5
	Serangan hama tikus sering mengakibatkan gagal panen	Hama penyakit	4

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
Sumber Daya Manusia	Kesuburan tanah rendah (produksi pertanian sangat bergantung pada pemberian pupuk)	Kesuburan tanah	2
	Kemandirian masyarakat rendah (masih bergantung pada program bantuan pemerintah dalam menjalankan penghidupan)	Pola pikir dan kebiasaan	7
	Keterampilan masyarakat mengolah hasil pertanian untuk nilai tambah rendah (pisang, singkong, dsb)	Keterampilan pasca panen	5
	Tingkat pendidikan masyarakat rendah	Tingkat pendidikan	5
	Warga laki-laki usia produktif banyak yang bekerja di luar desa	Usia produktif	5
	Kurangnya pelatihan keterampilan	Pelatihan non pertanian	4
	Tingkat pengangguran tinggi	Tingkat pengangguran	3
Sosial	Kurangnya tenaga kesehatan (dokter) di desa	Tenaga kesehatan	1
	Tingkat keamanan rendah sehingga seringkali mengganggu penghidupan (saat terjadi kriminalitas, masyarakat tidak bekerja karena harus menunggu ternak, membantu tetangga saat terjadi tindakan kriminal)	Dampak kriminalitas	3
PELUANG			
Finansial	Pemberdayaan masyarakat lewat Anggaran Dana Desa	Dana Desa	4
	Sistem pembelian (sengon dan tanaman semusim) oleh tengkulak dapat diatur untuk membantu permodalan masyarakat	Sistem tengkulak sengon	4
Infrastruktur	Pengaliran air ke desa dari mata air Banyubiru dan mata air Umbulan oleh PDAM	Air Umbulan & Banyu Biru	5
Sumber Daya Manusia	Potensi meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia karena masyarakat desa banyak yang mengirim anak sekolah ke perguruan tinggi	Tenaga kerja terdidik	3
ANCAMAN			
Finansial	Harga komoditas pertanian turun pada saat musim panen	Harga produk tani	4
Sumber Daya Alam	Cuaca tidak menentu	Cuaca tidak menentu	6
	Penambangan batu yang intensif dalam skala besar bisa mengakibatkan longsor, infrastruktur jalan rusak, banjir untuk daerah hulu, selama proses penambangan masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan pertanian karena terganggu	Tambang batu skala besar	4
	Gunung Bromo meletus	Bencana alam lain	1.8
Sosial	Kriminalitas yang dilakukan penduduk dari luar desa berlanjut	Kriminalitas	8
	Pemanfaatan teknologi yang tidak bijak menggerus budaya gotong royong dan kehidupan sosial (anak muda di desa lebih suka berkutat dengan gawai dan sepeda motor daripada mencari pekerjaan dan ikut kegiatan gotong royong di desa)	Pergeseran perilaku anak muda	3

PUSPO

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
KEKUATAN			
Finansial	Sapi bisa dimanfaatkan sebagai asset (tabungan, jaminan)	Aset ternak	10
	Akses ke koperasi mudah	Akses kredit	5
	Akses ke pemasaran hasil produk pertanian mudah	Pemasaran hasil tani	4
	Kegiatan simpan pinjam permodalan dengan koperasi susu mudah diakses	Simpan pinjam	4
	Rata-rata masyarakat punya simpanan tabungan	Tabungan	4
	Hasil pertanian bisa diijon	Sistem tengkulak/ijon	3
	Simpan pinjam melalui Kelompok Koperasi PNPM lebih mudah	Kelompok simpan pinjam	2
Infrastruktur	Listrik sudah tersedia di rumah-rumah	Listrik	8
	Jembatan di jalan utama dalam kondisi baik	Jembatan	5
	Jalan utama desa dalam kondisi baik	Jalan utama	4
	Polindes (poliklinik desa) tersedia di desa Keduwung dan Pusung malang	Sarana kesehatan	4
	Jaringan air minum sudah tersedia	Sarana air bersih	3
Sumber Daya Alam	Komoditas unggulan hortikultura (kentang dan bawang)	Komoditas hortikultura	9
	Komoditas unggulan non kayu (cengkeh, kopi)	Komoditas non-kayu	6
	Komoditas unggulan lain (rumpuk gajah)	Komoditas lain	5
	Komoditas unggulan lain (susu sapi)	Komoditas sapi perah	5
	Lahan perhutani yang bisa dikelola masyarakat untuk kegiatan pertanian cukup luas	Lahan perhutani	5
	Lahan tegalan/kebun lahan milik masyarakat cukup luas	Kebun campur	4
	Komoditas unggulan tanaman semusim (jagung)	Komoditas tanaman semusim	2
	Batu sungai (untuk konstruksi rumah sendiri dan dijual)	Tambang batu	2
Sumber Daya Manusia	Keterampilan beternak sapi perah	Keterampilan beternak	10
	Keterampilan mengolah kopi (menjadi kopi bubuk)	Keterampilan pasca panen	7
Sosial	Kerja bakti masyarakat masih aktif	Budaya gotong royong	10
	Kegiatan keagamaan (yasinan, banjari) aktif	Kegiatan Keagamaan	5
	Kelompok pengajian aktif	Kelompok keagamaan	4
	Kelompok tani komoditas sayur aktif	Kelompok tani	3
	Kelompok PKK lumayan aktif	Kelompok perempuan	2.5
KEUNTUNGAN			
Finansial	Belum adanya koperasi permodalan	Koperasi	5
Infrastruktur	Jalan ke kebun masyarakat masih banyak yang rusak/tidak memadai untuk membawa hasil bumi	Jalan pertanian	5
	Angkutan umum belum tersedia hingga ke pelosok desa	Sarana transportasi umum	5
	Lokasi desa jauh dari kota	Lokasi desa	4

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
Sumber Daya Alam	Pasar di desa tidak aktif, harus ke kecamatan Pasrepan	Pasar desa	4
	Sinyal telepon belum menjangkau semua wilayah	Sarana komunikasi	4
	Jalan kampung (jalan menuju dusun dan kebun) jelek	Jalan desa	2
	Belum ada sekolah SMA (tingkat atas)	Sarana pendidikan	1
	Hama penyakit pertanian dan peternakan sulit diatasi	Hama penyakit	5
	Kesuburan tanah kurang baik (harus banyak dipupuk)	Kesuburan tanah	5
	Hama dan penyakit pada tanaman sayuran (ulat) sulit diatasi	Hama penyakit	4
	Sumber air tidak ada di dua desa, umumnya mengambil dari desa dan kecamatan lain	Jarak sumber air	3
	Persediaan air saat musim kemarau seringkali tidak mencukupi	Sumber daya air	3
	Tingkat pendidikan kurang menghambat kesempatan kerja	Tingkat pendidikan	9
Sumber Daya Manusia	Tidak ada bidan di desa	Tenaga kesehatan	5
	Keterampilan pengolahan singkong masih kurang	Keterampilan pasca panen	4
	Tingkat pengangguran tinggi	Tingkat pengangguran	3
	Kebiasaan membuat kandang sapi di depan rumah (pinggir jalan) yang mengganggu kenyamanan dan kesehatan	Kandang sapi dekat jalan	3
Sosial	Pencurian sapi	Kriminalitas	2
PELUANG			
Finansial	Pengembangan permodalan usaha	Modal usaha	5
	Pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang lebih mempunyai nilai jual	Pengolahan pasca panen	4
	Sistem perdagangan hasil pertanian yang semakin baik (harga dan distribusi)	Usaha non-tani	4
Sumber Daya Alam	Pemanfaatan kotoran/limbah sapi menjadi pupuk	Pengolahan kotoran sapi	5
	Pemanfaatan limbah daun-daun menjadi produk kerajinan	Pengolahan sampah	3
Sumber Daya Manusia	Peningkatan pembinaan keterampilan (anyaman bambu, hiasan dari daun, dll)	Pelatihan non pertanian	5
ANCAMAN			
Finansial	Over produksi kentang di desa-desa atas membuat harga jatuh saat panen raya	Harga produk tani	7
Sumber Daya Alam	Letusan Gunung Bromo	Bencana alam lain	7
	Cuaca tidak menentu menyebabkan hasil sayur kurang berhasil (sebagian gagal panen)	Cuaca tidak menentu	3,5
	Longsor/erosi yang disebabkan adanya penebangan hutan di hulu oleh orang-orang dari luar desa	Longsor	2,5

TOSARI

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
KEKUATAN			
Finansial	Akses pasar sapi potong dan susu perah yang baik melalui KUD	Pemasaran hasil ternak	10
	Akses ke kredit perbankan dari lembaga keuangan tingkat desa cukup baik	Akses kredit	6
	Tersedianya kegiatan pariwisata sebagai alternatif kegiatan pertanian untuk penghidupan	Pariwisata	5
	Akses pasar komoditas hortikultura ke Surabaya tersedia	Pemasaran hasil tani	5
Infrastruktur	Tersedianya embung di lahan petani untuk menahan curah hujan dan menampung air hujan	Konservasi air	3
Sumber Daya Alam	Lahan yang subur untuk kegiatan pertanian	Kesuburan tanah	5
	Hasil pertanian sayuran melimpah	Komoditas hortikultura	5
	Rumput gajah mudah didapat di desa	Komoditas lain	5
	Masyarakat bisa mengelola lahan perhutani untuk lahan pertanian	Lahan perhutani	5
	Air jernih, sumber air banyak dan terpelihara	Sumber daya air	5
	Sumberdaya alam untuk pertanian organik, seperti pupuk kandang, banyak tersedia	Pengolahan kotoran sapi	4
Sumber Daya Manusia	Pengetahuan mengenai penanaman pohon di lahan untuk konservasi sudah cukup baik	Pengetahuan konservasi	9
	Kesadaran lingkungan untuk generasi yang akan datang cukup baik	Kesadaran lingkungan	5
	Tidak ada pengangguran di desa	Tingkat pengangguran	5
	Pengetahuan mengenai pentingnya pupuk organik cukup baik	Keterampilan tani	4.5
	Kaum muda mau bertani	Regenerasi petani	4
	Penyuluhan dari berbagai dinas, terutama pertanian dan kehutanan	Penyuluhan	3
Sosial	Masyarakat sangat taat beragama dan menjalankan ritual keagamaan (Hindu Tengger)	Kegiatan keagamaan	5
	Ritual untuk kelancaran ekonomi dan kelestarian alam rutin dilaksanakan	Kelompok keagamaan	5
	Keamanan cukup baik, jarang terjadi kriminalitas	Kriminalitas	5
	Hubungan sosial antar anggota masyarakat masih cukup kuat	Interaksi masyarakat	5
	Pengakuan kesetaraan perempuan dan laki di rumah tangga	Kesetaraan gender	5
	Keberadaan berbagai kelompok tani berdasarkan komoditas	Kelompok tani	4

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
KELEMAHAN			
Finansial	Belum ada Badan Usaha Milik Desa	BUMDes	5
	Belum ada pasar untuk produk hortikultur organik	Pemasaran hasil tani organik	5
	Info harga komoditas hortikultur sulit didapatkan	Info harga produk tani	4
	Modal untuk mengembangkan usaha pembibitan kopi masih belum tersedia	Modal usaha	4
	Margin keuntungan produk organik sangat rendah karena kurang cepat hasilnya (harus tunggu 1-2 tahun)	Pendapatan tani	4
	Belum ada koperasi untuk buruh tani/tenaga kerja (di Desa Sedaeng)	Koperasi	3
Infrastruktur	Fasilitas pendidikan hingga SLTA masih belum tersedia	Sarana pendidikan	5
	Jalan desa banyak yang rusak karena longsor dan luapan sumber air	Jalan desa	3
Sumber Daya Alam	Penyediaan bibit kayu masih jarang	Bibit pohon	5
	Hama penyakit pertanian belum mampu diatasi secara maksimal	Hama penyakit	5
	Longsor terjadi setiap musim hujan	Longsor	5
Sumber Daya Manusia	Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk menjaga agar tanah di lahan pertanian tidak longsor	Pengetahuan konservasi	10
	Kurangnya kesadaran pertanian konservasi, terutama di lahan pertanian lereng tegak lurus kontur	Kesadaran lingkungan	5
	Kemampuan masyarakat untuk mengelola usaha desa masih rendah	Keterampilan non-tani	5
	Daya tawar petani hortikultur rendah terhadap pengumpul	Keterampilan pasca panen	5
	Penyuluhan pertanian hanya terbatas tanaman semusim	Penyuluhan pohon	4
Sosial	Kandang sapi terlalu dekat dengan rumah	Kandang sapi dekat jalan	3
	Sulit melegalisasi kelompok tani menjadi kelompok yang diakui dinas pertanian/pemerintah kabupaten	Legalitas kelompok	3
PELUANG			
Finansial	Akses pasar untuk ternak sapi potong dengan harga baik	Akses pasar hasil ternak	5
	Potensi pengembangan bisnis pembibitan kentang di lahan pertanian konservasi	Pengembangan usaha tani	5
	Pengembangan industri kecil skala rumah tangga	Industri rumah tangga	4
	Kesesuaian iklim dan lahan untuk pembibitan tanaman kayu (cemara)	Pengembangan pembibitan	5
	Kesesuaian iklim dan lahan untuk komoditas hortikultura organik melalui penjualan satu pintu	Pengembangan pertanian organik	5
Sumber Daya Alam	Potensi kegiatan agrowisata edelweis	Pariwisata	8
	Bagi hasil antara petani hutan dengan PERHUTANI	Pengelolaan lahan perhutani	3
	Potensi pengembangan biogas dari kotoran sapi	Pengembangan biogas	3
Sumber Daya Manusia	Pengalaman pelatihan Sekolah Lapang untuk pertanian konservasi	Pelatihan pertanian	5
Sosial	Dukungan pemerintah untuk pembuatan embung di lahan pertanian	Bantuan	2.7

	Poin KKPA	Penyederhanaan poin KKPA pada gambar	Skor
ANCAMAN			
Sumber Daya Alam	Penebangan pohon (hutan) menyebabkan air berkurang dan longsor	Penebangan pohon	10
	Angin kencang merusak rumah dan mengganggu produksi pertanian	Bencana alam lain	5
	Belarang dari gunung mengurangi produksi pertanian	Bencana alam lain	5
	Kebakaran hutan akasia dapat menyebabkan air berkurang dan susah mendapatkan rumput	Kebakaran hutan	5
Sosial	Pengurangan subsidi pupuk untuk pertanian masyarakat	Ketersediaan pupuk	3
	Selisih pendapat antara Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan mengenai praktek pertanian yang harus diaplikasikan	Sinergi kebijakan antar dinas	3

LAMPIRAN 2. Proses Diskusi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman



